

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAKHIYAH 1
JAMPET**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



**Disusun Oleh :
NAVILATUL ROHMAH, S.Pd.I**

**MI FALAKHIYAH 1 JAMPET KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diselesaikan.

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Falkhiyah 1 Jampet” ini ditulis guna memenuhi salah satu tugas bagi pendidikan profesi guru dalam jabatan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan PTK ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan PTK ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan PTK ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

Bojonegoro, 12 Agustus 2020

NAVILATUL ROHMAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Berfikir	8
E. Hipotesis Tindakan	10
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR	
A. Konsep Strategi dan Metode Pembelajaran TEMATIK	11
B. Konsep Motivasi Belajar Siswa.....	13
C. Konsep Belajar	17
D. Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah	20
E. Pembelajaran tematik dengan Penerapan Metode Diskusi	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Setting Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	44
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional (Pupuh Fathurrohman, 2007: 9).

Adapun yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dirjen Pendis Depag RI, 2007: 8).

Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan upaya mencapai tujuan pendidikan, yang secara mikro digambarkan dalam tujuan pembelajaran, adalah motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar, kedudukan motivasi sangat penting sekali dan sangat diperlukan, sebab kehadiran peserta didik di kelas tanpa adanya motivasi belajar, tidak akan mungkin terlibat secara maksimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kaitan ini, Pupuh Fathurrohman (2007: 20),

mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Mengingat kedudukan motivasi belajar yang sedemikian penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru dengan segala daya dan kualitasnya hendaknya mampu melahirkan aktivitas pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, dan bukan sebaliknya, pembelajaran yang dilangsungkan justru mematikan bekal motivasi yang ada pada diri peserta didik.

Beragam strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar menurut Tardif (Muhibbin Syah, 2008: 201) ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan melahirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga pada akhirnya diharapkan tujuan pembelajaran dapat terdapai dengan maksimal.

Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran Tematik

berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran Tematik harus dikondisikan dengan baik.

Terkait dengan permasalahan motivasi belajar dan kedudukannya sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penulis mengadakan observasi awal pada kegiatan pembelajaran Tematik di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet. Berdasarkan observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet kadar motivasi belajar mereka masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa bahkan ada yang sibuk dengan aktivitas tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.

Berbekal temuan awal tersebut, penulis mengadakan diskusi ringan dengan guru kelas VI dengan maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menyebabkan minimnya kadar motivasi belajar siswa. Dan setelah permasalahan-permasalahan diketahui melalui diskusi tersebut, diupayakan untuk dicari penyelesaiannya sehingga dengannya motivasi siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas VI ditemukan permasalahan utama yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar, yaitu bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru "metode ceramah" selalu monoton, sehingga siswa merasa jemu dan bosan. Lebih dari itu, metode ceramah yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan pada saat itu. Selanjutnya disepakati bersama bahwa solusi untuk permasalahan di atas akan

diberlakukan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, menurut peneliti salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut di atas, hendaknya guru menggunakan metode diskusi, dengan alasan bahwa metode tersebut memiliki sejumlah keunggulan, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendorong siswa berpikir kritis;
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas;
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama; dan
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama (Muhibbin Syah, 2008: 205).

Berdasarkan uraian di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan tindakan penelitian kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Falkhiyah 1 Jampet”**

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut, yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton, guru melalui menggunakan metode ceramah dalam setiap proses belajar mengajar;
- b. Sebagai akibat dari penggunaan metode mengajar secara monoton, siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Kadar motivasi belajar siswa rendah.

2. Batasan masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga dapat menimbulkan kesan ketidak-fokusan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun fokus pembahasan penelitian ini adalah pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet pada mata pelajaran Tematik melalui penerapan metode diskusi.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Bagaimana penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet pada pelajaran Tematik?
- b. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet setelah diterapkannya metode diskusi pada pelajaran Tematik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet pada pelajaran Tematik.
- b. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet setelah diterapkannya metode diskusi pada pelajaran Tematik.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa: meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.
- b. Bagi guru: meningkatkan kualitas dan wawasan guru dalam pembelajaran Tematik dengan memberdayakan metode diskusi kelompok.

- c. Bagi sekolah/madrasah: sebagai sumbangan kepada pihak sekolasah/madrasah terkait maupun /madrasah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Tematik, khususnya proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode yang semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Bahkan lebih jauh lagi, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara tidak efektif, dengan adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah secara positif dan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis, seperti pada zaman sekarang ini, penggunaan metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Dalam metode diskusi kelompok, guru dan siswa sama-sama aktif. Namun keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar. Sifat atau rasa ingi tahu usia sekolah dasar harus dikembangkan dan sekaligus mendapat penyaluran yang wajar. Guru tidak hanya diuntut untuk menguasai teknik-

teknik bertanya dan jenis-jenis peranyaan, tetapi juga semangat tinggi di dalam membangun situasi kelas yang kondusif (menyenangkan).

Metode diskusi kelompok merupakan interaksi antar guru-siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan pada diri siswa, atau siswa bertanya kepada guru untuk memperoleh jawaban yang pasti. Pengertian atau batasan guru dan siswa sama-sama aktif. Namu demikian, keberhasilan metode diskusi kelompok tergantung pula kepada penguasaan terhadap jenis-jenis pertanyaan.

Penggunaan metode diskusi, menurut Muhibbin Syah (2008: 205), secara umum diharapkan untuk :

1. Mendorong siswa berpikir kritis;
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas;
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama; dan
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Dari keempat poin tersebut di atas tentang manfaat penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, penulis berasumsi bahwa penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan motivasi belajar siswa, sehingga dimungkinkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan

mengalami peningkatan secara signifikan dengan diterapkannya metode diskusi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

BAB II KAJIAN TEORI

TENTANG METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Konsep Strategi dan Metode Mengajar

Penggunaan bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran di sekolah belum dilaksanakan secara optimal, sekalipun strategi dan metode telah memiliki landasan psikologis dan dasar-dasar didaktis yang cukup kuat. Strategi dan metode bisa berjalan seiring dalam pembelajaran TEMATIK. Ketepatan dalam penggunaan keduanya akan mempengaruhi capaian hasil belajar peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar adalah sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya gunadan hasil guna (Sudjarwa, 1999: 5). Sudjana (2000: 152) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru.

2. Metode Mengajar

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata 'mengajar' sendiri berarti memberi pelajaran.

Jadi, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Pupuh Fathurrohman, 2007: 55). Sehubungan dengan hal ini, Nana Sudjana (2000: 76) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mewujudkan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Bruce Joyce mengemukakan empat kategori metode mengajar, yakni metode informasi, metode personal, metode tingkah laku, dan metode diskusi (Nana Sudjana, 2000: 47).

a. Metode Informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa di sini dipandang sebagai subyek yang menerima apa yang diberikan guru. Alur informasi mengalir satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

b. Metode Personal

Bahwa siswa dipandang sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk

melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

c. Metode Tingkah Laku

Adalah pendekatan dengan melatih siswa dan memperkuat respons siswa yang paling tetap terhadap stimulus.

d. Metode Diskusi

Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadinya hubungan sosial individu dengan masyarakat. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang siswa lain, mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktifitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan teori diatas dari bermacam-macam metode yang tersedia, guru harus pandai untuk menggunakan metode mana yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini akan membahas pokok bahasan "perkembangan teknologi komunikasi" dengan menggunakan metode diskusi.

B. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata 'motif', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

(kesiapsiagaan) (Pupuh Fathurrohman, 2007: 19). Sedangkan menurut Ahmadi dan Syuhadi (1986: 67) motivasi adalah hal-hal yang mendorong aktivitas-aktivitas yang merupakan alasan dilakukannya suatu perbuatan.

Frandsen menyebutkan hal yang mendorong motivasi seseorang untuk belajar (Ahmadi dan Shuyadi, 1986: 67), yaitu sebagai berikut:

- a. adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b. adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu belajar;
- c. adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman; dan
- d. adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

2. Macam-macam motivasi

Adapun macam-macam motivasi itu sendiri ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Pupuh Fathurrohman, 2007: 19-20).

- a. Motivasi intrinsik yaitu suatu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Sebagai contoh seorang siswa yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, siswa tersebut sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar

itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya. Jadi sesuai contoh di atas bahwa seorang siswa belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau hadiah.

- b. motivasi ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik di antaranya adalah seperti: angka, hadiah dan sebagainya; motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya belajar dimulai dan diluruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu seringkali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

3. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai beberapa fungsi, yang menurut Oemar Hamalik (Pupuh Fathurrohman, 2007: 20) ada tiga, yaitu :

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. menentukan arah perbuatan; yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Strategi menumbuhkan motivasi

Pupuh Fathurrohman (2007: 20-21), menjelaskan beberapa strategi atau kiat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik;
- b. Memberikan hadiah (*reward*);
- c. Menumbuhkan daya saing atau kompetisi;
- d. Memberikan pujian;
- e. Memberikan hukuman (*punishment*);
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar;
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun komunal (kelompok);
- i. Menggunakan metode yang bervariasi; dan

- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Konsep Belajar

1. Pengertian belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005: 476) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998: 4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Terkait dengan pengertian belajar, Muhibbin Syah (2008: 90-91) mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

- a. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *educational Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*). Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforce);

- b. Dalam *Dictionary of Psychology*, Chaplin memberikan batasan belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi : *.....acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*, maksudnya belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua : *..process of acquiring responses as a result of special practice*, yakni belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus;
- c. Hinzman dalam bukunya, *The Psychology of Learning and Memory*, berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme;

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1991: 89) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan para pakar tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman. Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (*maturation*), keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman, ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (*maturation*) fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai motivasi dan belajar, maka proses pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran yang dialami siswa menjadi menarik dan tidak membosankan. Ada banyak cara yang telah dikemukakan di atas yang

bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran TEMATIK di MI, antara lain dengan memberikan pujian, memberi angka/nilai, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan yang jelas. Di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode diskusi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran TEMATIK untuk dapat membangkitkan motivasi siswa yang rendah.

D. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Menurut Poerwanto dalam (Rusman, 2013:254) dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa lebih dapat merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks

tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu ¹⁹mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Latif, dkk (2013) dalam Damyati (2016:10) memberi penjelasan prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Tema harus berhubungan langsung dengan pengalaman hidup yang sesungguhnya, dan dibangun dari apa yang mereka sudah tahu.
- b. Setiap tema harusmempresentasikan konsep konsep untuk anak, sehingga anak menemukan lebih lanjut pada tingkat yang lebih tinggi.
- c. Tema harus didukung oleh sumber-sumber yang akurat.
- d. Pada setiap tema harus dapat membangun semua kemampuan mental anak secara terintegrasi yakni attending(perhatian), listening (mendengarkan), Observing (mengamati), remembering (mengingat), dan recalling (menceritakan kembali).
- e. Kegiatan pembelajaran di area melalui pengalaman langsung dengan objek nyata sehingga anak dapat melakukan percobaan, manipulasi serta kerja sama.
- f. Kegiatan yang diberikan harus melibatkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak didik.
- g. Setiap tema bisa direvisi dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

3. Pentingnya Pembelajaran Tematik Untuk Siswa MI/SD

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebihlama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut di atas, pembelajaran sangat penting diterapkan di MI/SD sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya: 1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indicator

serta ini mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu juga, 4) memberikan penerapan- penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (transfer learning), 5) dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

E. Pembelajaran Tematik dengan Penerapan Metode Diskusi

Metode dalam pengajaran Tematik tidak terbatas jumlahnya. Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi namun dapat dirasa kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi, sehingga tidak terasa monoton dan menjemukan. Akan tetapi satu metode penggunaannya bisa berdiri sendiri, tergantung pada pertimbangan berdasar situasi pembelajaran yang relevan (Ali,1987: 78).

Metode diskusi adalah cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Pupuh Fathurrohman, 2007: 62). Adapun menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986: 86), bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara penyampaian informasi dan pengetahuan kepada siswa secara lisan, atau tertulis. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi penjelasan dengan dua pihak/lebih untuk mencapai tujuan pengajaran (Sugito, 1994 : 31)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu penyampaian atau penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa yang dilakukan secara lisan di dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan penyampaian metode diskusi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran yang selain dilakukan secara lisan, juga divariasikan (dikombinasikan) penggunaannya dengan cara penyampaian lain, seperti : tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Adanya kombinasi dari beberapa metode ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa, untuk merangsang siswa aktif dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan/materi yang telah disampaikan sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Metode diskusi merupakan rancangan yang menyeluruh mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru didasarkan pada pendekatan (*aproach*) dalam mengajarkan suatu materi pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa guru memakai berbagai macam metode mengajar, diantaranya adalah : 1) menambah pengalaman, 2) mencegah dan mengurangi kelelahan dan kebosanan, 3) membangkitkan minat dan perhatian, 4) membina kerjasama, dan 5) meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Karo-Karo, 1997: 97-98)

Metode Diskusi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Tematik, karena dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk berpikir kritis. Sehingga dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi secara aktif dalam belajar demi terwujudnya pola interaksi edukatif dalam pembelajaran Tematik yang berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Adapun metode diskusi yang peneliti gunakan dalam pembelajaran Tematik diantaranya adalah :

a. model drill;

adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan cara guru menyuruh siswa untuk melakukan latihan-latihan secara berulang-ulang guna mengembangkan kecakapan dan kebiasaan yang telah dicapai dengan benar.

b. model tanya jawab;

adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan guru mengadakan tanya jawab secara lisan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

c. model pemberian tugas;

adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan siswa mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran

dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran (Karo-Karo, 1998: 25). Pendapat tersebut didukung oleh Syaiful Bahri (1997: 99) yang menyatakan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi dalam batas tertentu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berinteraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Wahab, 1996: 320). Dalam kelas yang banyak jumlah siswanya, metode ini tidak memungkinkan dilakukan secara klasikal. Metode ini bisa dilaksanakan secara efektif apabila kelas yang besar jumlahnya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan semua peserta didik bisa berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

Menurut Djajadisastra (1983: 12) metode diskusi adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Karena itu guna dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan siswa bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Penerapan metode diskusi menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara aktif dan proporsional dapat didasarkan pada :

1. Fasilitas yang tersedia;
2. Perbedaan individual dalam minat belajar dan kemampuan belajar;
3. Jenis pekerjaan yang diberikan;
4. Wilayah tempat tinggal peserta didik; dan
5. Memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok (Djajadisastra,1998:12).

Pengalaman berdiskusi banyak memberikan keuntungan kepada siswa. Hal ini disampaikan antara lain oleh bukti yang menunjukkan kelebihan-kelebihan metode diskusi antara lain disajikan adalah :

1. Dapat berfungsi mengulangi bahan pelajaran yang telah disajikan;
2. Dapat menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berfikir ilmiah;
3. Dapat membina para pelajar;
4. Dapat memperkecil atau menghilangkan rasa malu / takut serta dapat memupuk keberanian peserta didik;
5. Memupuk kerjasama, toleransi, dan rasa sosial (Karo-karo, 1998:26).

Kebaikan-kebaikan metode diskusi yang tersebut diatas didukung oleh A. Aziz Wahab (1998: 320) dengan menyebutkan keuntungan-keuntungan penggunaan metode diskusi, antara lain: siswa akan memperolehberbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah, dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah penting, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Seorang guru tidak hanya memberikan bahan informasi kemudian siswa dibiarkan mencari pemecahan sendiri, akan tetapi mereka bisa secara bersama-sama melontarkan berbagai buah pikiran untuk kemudian dicari kesepakatan dalam mengambil keputusan. Kebaikan metode ini dalam proses pembelajaran adalah bahwa guru tidak mendominasi pembicaraan, atau bahkan bisa sekedar sebagai stimulus, informan, dan motivator dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Dari berbagai macam modal metode diskusi, Penelitian ini menggunakan metode diskusi dengan tujuan memperoleh umpan balik mengenai sejauh mana Tujuan Kompetensi Pembelajaran (TKP) dapat dicapai serta untuk membantu siswa yang pendiam untuk mengemukakan pendapatnya.

Metode diskusi bertujuan untuk:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya;
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional;
3. Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif;
4. Mengembangkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat;
5. Menggambarkan sikap terhadap isu-isu kontroversial;

6. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah;
7. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang memungkinkan munculnya perbedaan;
8. Melatih diri menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah, karena permasalahan-permasalahan yang ada dimengerti dan dipahami secara bersama-sama, sehingga bukan merupakan paksaan atau terpaksa menerima kekalahan dalam pemungutan suara atau pengambilan keputusan;
9. Memberikan suasana kelas menjadi hidup, mendekati suasana kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya. Seperti halnya dengan metode yang lain, metode diskusi kelompok jugamempunyai keunggulan dan kelemahan. Menurut A. Aziz Wahab (Wahab, 1996:323) keunggulan dan kelemahan dari metode diskusi kelompok tersebut adalahsebagai berikut:
 1. keunggulan metode diskusi kelompok :
 - a. memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat,
 - b. menyebabkan pendekatan yang demokratis,
 - c. mendorong rasa kesatuan,
 - d. memperluas pandangan,
 - e. menghayati kepemimpinan bersama-sama,
 - f. membantu mengembangkan kepemimpinan,
 - g. meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

2. kelemahan-kelemahan metode diskusi kelompok adalah :

- a. tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar,
- b. peserta mendapat informasi yang terbatas,
- c. diskusi mudah terjerumus,
- d. membutuhkan pemimpin yang terampil
- e. mungkin dikuasai orang-orang yang suka bicara,
- f. dapat memboroskan waktu.

Bahri (Bahri, 1997: 99) juga mempunyai pendapat yang hampir sama dengan Aziz Wahab antara lain sebagai berikut:

1. kelebihan metode diskusi :

- a. merangsang kreatifitas anak didik, ide,gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah,
- b. mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- c. memperluas wawasan,
- d. membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

2. kekurangan metode diskusi :

- a. pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang
- b. tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- c. peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menang sendiri

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Efektifitas penggunaannya dapat dilihat dari hasil prestasi siswa, yaitu dengan membandingkan mereka yang memakai metode ini dan yang tidak memakainya. Oleh karena itu penggunaan metode ini cukup relevan untuk diteliti mengingat metode ini bisa dilakukan pada semua kalangan tanpa mempertimbangkan usia atau latar belakang. Hanya saja dalam penggunaan metode ini perlu dipertimbangkan segi waktu dan tempat yang representatif.

Metode yang baik bukan hanya metode yang mudah untuk dilaksanakan, tetapi metode yang dapat memberikan analisa yang perlu diteliti dan jelas sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan perbaikan. Di dalam penelitian ini ditetapkan pilihan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok diskusi;
- b. Guru memberikan topik diskusi tentang materi yang menarik bagi siswa;
- c. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan diskusi;
- d. Masing-masing kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk kemudian dilakukan tanya jawab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 3), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Zaenal Aqib (2007: 18) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan di kelas dan meningkatkan kualitas proram sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas melibatkan peneliti dan observer untuk mengkaji bersama sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang dipandang paling efisien untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dalam merencanakan dan tindakan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet.

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian atau rancang bangun adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain tindakan kelas (*classroom action reseach*). Model ini dipilih didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu melalui metode diskusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet.

Desain penelitian, tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2009: 16), yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Adapun secara lebih jelas adalah sebagai berikut;

a. *Plan* (rencana)

Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran tematik untuk merangsang siswa aktif, menambah pengalaman, mengurangi kebosanan dan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan untuk siswa. Model diskusi yang digunakan ada tiga macam yaitu: 1) model drill, 2) model tanya jawab, 3) model pemberian

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengandesain penelitian tersebut. Penelitian akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi peneliti bersama kolaborator membahas rancangan tindakan yang diberikan: topik, metode pembelajaran, aktivitas siswa, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi kegiatan. Secara terinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dalam menggunakan metode diskusi.
- b) Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran metode diskusi yang ditargetkan muncul pada tiap langkah proses pembelajaran siklus 1.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- d) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan untuk kegiatan diskusi.

b. *Action* (tindakan)

Peneliti mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus 1 diamati langsung oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Salisa Lutfiati dan Ibu Navilatul Rohmah. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi siswa.

1) Tahap Implementasi Tindakan Kelas dan Monitoring

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang

telah dirancang sebelumnya.

35

- b) Observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
- c) Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa setelah satu siklus dalam satu kegiatan pembelajaran yang dengan mengamati presentasi tiap kelompok diskusi.

c. *Observation* (pengamatan)

Observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (diskusi) untuk mengamati kegiatan atau motivasi siswa dalam pembelajaran tematik melalui metode diskusi.

d. *Reflection* (refleksi)

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melibatkan guru kelas VI sebagai teman diskusi mengenai pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah dan kendala nyata selama proses tindakan kegiatan ini meliputi; mendeskripsikan pengaruh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, persoalan yang timbul dan tindak lanjut untuk refleksi selanjutnya. Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penilaian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester (I) ganjil

Tahun Pelajaran 2020-2022. Sedangkan proses pengambilan data berupa pertemuan di setiap siklusnya dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas VI dipilih karena merupakan kelas tinggi yang sudah mampu untuk melaksanakan metode diskusi dalam pembelajaran tematik, selain itu ditemukan motivasi rendah dalam pembelajaran tematik di kelas ini dilihat dari nilai UAS yang menurun tiap semesternya.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet yang mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi karena peneliti mengharapkan dengan metode diskusi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dapat diperoleh dengan 2 cara, yaitu

1. Tes

Menurut Zainal Arifin (1991:22) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Yang dimaksud test pada penelitian ini adalah suatu alat ukur atau prosedur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diberikan peserta didik secara individu maupun kelompok dengan cepat dan tepat.

Tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Tes Subyektif/Uraian

Tes subyektif atau tes uraian adalah tes yang menuntut anak untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara tersendiri (Pupuh fathurrohman: 2007: 79);

b. Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah (Pupuh fathurrohman: 2007: 81).

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes subyektif dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dikarenakan yang digunakan adalah tes minat atau *measures of interest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi.

2. Metode observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2008: 160).

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini akan diberlakukan kepada guru (kolaborator), untuk mengungkap data-data tentang kinerja guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok pada pembelajaran tematik di kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet dan juga diberlakukan kepada siswa untuk mengungkap data-data tentang respon siswa terhadap penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran tematik di kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet.

3. Angket atau kuesioner (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu alat pengumpul informasi yang digunakan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Amirul Hadi dan Haryono 2005: 137).

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner disampaikan kepada seluruh responden (sampel penelitian) yang berjumlah 12 subyek peserta didik. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar.

Seluruh responden akan menggunakan angket atau kuesioner berstruktur, yakni kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan (Amirul Hadi dan Haryono 2005: 137).

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan model skala Likert 1 – 4. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir

pertanyaan/pernyataan dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

Berikut adalah karakteristik alternatif jawaban dan skor angket atau kuesioner tersebut:

Tabel 3.1
Karakteristik Alternatif Jawaban dan
Skor Angket Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Setuju (TS)	1
Ragu-Ragu (RR)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 1997: 136). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah :

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Peneliti menggunakan LKPD dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik diskusi untuk kemudian masing-masing kelompok diskusi menguraikan jawaban dengan kata-kata sendiri setelah saling berdiskusi. Hasil jawaban dijadikan bahan untuk melakukan presentasi didepan kelas oleh masing-masing kelompok diskusi. Instrumen ini digunakan untuk membantu instrumen lembar observasi motivasi siswa.

2. Lembar observasi motivasi siswa.

Pada penelitian ini pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai observator dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi belajar siswa selama proses belajar dengan metode

diskusi. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Motivasi belajar Siswa

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan ▪ Rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran ▪ Kebertahanan minat pada mata pelajaran 	1,2,3 4, 5,6 7, 8
2	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan Belajar ▪ Kesesuaian dan Kepedulian terhadap tugas ▪ Kemampuan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman 	9, 10 11 12, 13, 14
3	Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harapan positif ▪ Berani mengambil resiko ▪ Kontrol terhadap kemampuan diri 	15, 16, 17 18, 19 20,21
4	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesempatan menggunakan kemampuan yang diperoleh ▪ Pandangan terhadap apresiasi prestasi ▪ Keinginan untuk mensaring pengetahuan dengan yang lain 	22 23 24,25
Jumlah item			25

Dalam penelitian ini, instrumen lembar observasi menggunakan uji validitas isi dengan mengadaptasi aspek-aspek motivasi belajar siswa dari John Keller dan sedangkan untuk reliabilitas item pada lembar observasi, menurut Suharsimi Arikunto (1997: 175) sebelum dilakukan penelitian maka diadakan terlebih dahulu latihan pengamatan diantara para pengamat. Langkah tersebut yaitu:

- 1) Pengamat I dan pengamat II mengamati motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik, dengan menggunakan format pedoman observasi

yang telah dipersiapkan. Sebelum membubuhkan kolom mana dari lembar pengamatan tersebut yang akan diisi kode, kedua orang pengamat berunding dahulu menetapkan kesepakatan.

- 2) Setelah kolom-kolom format terisi, kedua pengamat mencocokkan hasil pengamatannya.
- 3) Hal ini dilakukan secara berkali-kali sampai diperoleh hasil pengamatan, atau apabila masih ada perbedaan, perbedaan tersebut sudah sangat minim.

Berdasarkan dari hasil latihan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dengan sasaran proses yaitu mengamati siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi yang diujicobakan pada beberapa siswa kelas VI dan dari hasil pengamatan dihitung reliabilitas pengamatan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fedinandes (dalam Suharsimi Arikunto 1997: 176).

Rumus tersebut sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

KK : koefisien kesepakatan

2S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:34-35) kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

0,0-0,2 : tidak reliabilitas

0,2-0,4 : reliabilitas rendah

0,4-0,6 : reliabilitas sedang

0,6-0,8 : reliabilitas tinggi

0,8-1,0 : reliabilitas sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas menurut FX Sudarsono (2001:25) tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan/perubahan yang diharapkan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif dengan presentase skor. Menurut Suharsimi (1993:209) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Menurut Suwarsih Madya (2007:75) analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti akan memberikan wawasan otentik yang membantu dalam menafsirkan datanya.

Analisis presentase merupakan perwujudan terhadap pemerolehan skor dari tes yang diberikan kepada siswa guna mengukur motivasi dalam pembelajaran tematik. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan skor atau *passing grade* yang menjadi tolok ukur atau standar keberhasilan siswa dalam memperoleh skor dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar. *Passing grade* untuk kelas VI pada mata pelajaran tematik secara keseluruhan adalah 16.

Apabila skor tertinggi 25 maka rentang nilai yang digunakan pada penilaian ini adalah sebagai berikut:

Amatbaik	: 20-25
Baik	: 15-20
Cukup	: 10-15
Kurang	: < 10

Dari penggolongan ini maka *passing grade* ditentukan pada level baik (16 -20). Siswa dikatakan memperoleh nilai baik jika memperoleh skor minimal 16. Peningkatan motivasi belajar diperoleh jika jumlah skor > 16.

Dalam PTK ini ditetapkan kriteria keberhasilan yaitu jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar adalah > 7 siswa dari jumlah total 12 siswa. Menurut (Syaful Djamar dan Azwan Zain, 2002) bahwa tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat diklasifikasikan :

1. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik atau minimal yaitu bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai siswa.
4. Kurang yaitu bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tematik Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu dimulai pada tanggal 14 Agustus 2020 sampai 03 September 2020, sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu diadakan uji reliabilitas dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi belajar siswa pada minggu pertama tanggal 14 Agustus 2020 yang dilaksanakan satu kali pertemuan, pada hari Sabtu 5 jam pelajaran yaitu 5 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi motivasi belajar siswa, hasilnya adalah motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada pembelajaran tematik adalah sangat rendah (lampiran hasil observasi prasiklus hal 73), hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa pada saat pembelajaran tematik, banyak siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan guru, mengantuk, sudah terlihat malas dan jenuh dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dapat dikatakan pembelajaran berpusat pada guru. Selanjutnya hal ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui metode diskusi.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2020 dengan 1 kali pertemuan, 5x35 menit. Peneliti sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Pengamatan difokuskan untuk mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses belajar.

Berdasar hasil kolaborasi antara peneliti dan observer, pembelajaran tematik dengan metode diskusi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan untuk melakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI, kegiatan perencanaan siklus I sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan sesuai dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- b) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk kegiatan siswa dalam melakukan diskusi;
- c) Menyiapkan topik diskusi yang menarik dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 (Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia, Informasi penting pada teks dan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya).
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati motivasi belajar siswa yang meliputi:

- (1) Kisi-kisi lembar observasi;

(2) Lembar observasi motivasi belajar tematik;

(3) Daftar pengamatan observasi.

Pada siklus I permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia, Informasi penting pada teks dan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet, 1 kali pertemuan dengan waktu 175 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 Agustus 2020, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus I permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia, Informasi penting pada teks dan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang, pembagian kelompok berdasarkan letak tempat duduk. Setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok, LKPD terdiri dari 3 kegiatan yang berkaitan dengan topik yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok dengan cara berdiskusi,

a) Penggunaan metode diskusi

Guru membimbing tiap kelompok untuk menentukan siapa yang akan menjadi sekretaris dan moderator. Siswa mulai

melakukan kegiatan diskusi, tetapi hanya beberapa anak dari kelompok yang mencari jawaban dari LKPD yang diberikan guru sehingga dapat dikatakan mendominasi diskusi. Ini ditunjukkan dengan seringnya beberapa siswa yang bergantian ijin kebelakang, ada yang diam dan bermain sendiri. Melihat situasi seperti ini guru memberikan penjelasan bahwa diskusi adalah kerja sama dalam kelompok dengan setiap anggota memberikan pendapatnya. "Bu, sudah selesai" teriak beberapa siswa dalam kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKPD dari guru. "Kalau sudah selesai kalian bersiap untuk mempresentasikan jawaban kalian didepan kelas untuk kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab" jawab guru jelas.

Setelah semua kelompok selesai, guru menunjuk kelompok 1 untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Semua anggota kelompok maju kedepan, di buka oleh moderator dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah selesai moderator mengadakan sesi tanya jawab. Ternyata tidak ada yang bertanya dan dianggap semua sudah jelas. Kemudian guru menunjuk kelompok lain untuk melakukan presentasi. Dengan prosedur yang sama kelompok 2 melakukan presentasi namun kali ini pada sesi tanya jawab ada siswa yang bertanya, "Apa makna proklamai bagi kita sebagai seorang pelajar". Kemudian kelompok 2 berdiskusi dan salah satu anggotanya memberikan penjelasan. Setelah itu tidak ada lagi yang beritanya dan semua dianggap jelas, kelompok 2 kembali ke tempat duduk. Guru menjelaskan apa yang menjadi

pertanyaan siswa untuk meluruskan pertanyaan mengenai makna proklamasi dan kemudian menyimpulkan materi yang telah diberikan.

b) Interaksi siswa

Interaksi siswa terjadi saat siswa berdiskusi sehingga terjadi aktivitas bertanya dan menjelaskannya. Guru kemudian balik bertanya "Coba kamu perhatikan lagi pertanyaannya, Diskusikan dengan kelompokmu terkait Informasi penting pada teks dan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya! Tidak semua siswa mengatasi kesulitannya dengan bertanya pada teman atau guru. Ada pula yang sebetulnya belum bisa tetapi diam saja dan menjawab dengan asal-asalan.

3) Pengamatan siklus I

Pengamatan pada siklus I difokuskan pada pengamatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada mata pelajaran tematik. Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan lembar observasi dengan kriteria pensekoran sebagai berikut:

Amat baik : 20-25

Baik : 15-20

Cukup : 10-15

Kurang : < 10

Hasil observasi dapat dicermati dan tabel berikut ini:

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus I

No	Nama	Skor		Kategori Siklus I	Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I		
1	Ahmad Afandi Harris Wijaya	11	18	Baik	Meningkat
2	Ahmad Yaya	10	15	Cukup	Meningkat
3	Ahmad Rizal Baidowi	11	11	Cukup	Tetap
4	Alfian Ulin Nuha	8	12	Cukup	Meningkat
5	Alsya Salavi Putri Setiadi	6	13	Cukup	Meningkat
6	Asfarecca Nauvanur Esa Thohanes	10	15	Cukup	Meningkat
7	Cintia Putri Ningsih	8	8	Kurang	Tetap
8	Desy Ratnasari	9	10	Kurang	Meningkat
9	Dila Mafirotul Rombik	5	10	Kurang	Meningkat
10	Fengzoey Jiansyah	6	13	Cukup	Meningkat
11	Firda Alfi khasanatin	11	18	Baik	Meningkat
12	Ilma Fitriya	10	15	Cukup	Meningkat
13	Indra Pratama	11	11	Cukup	Tetap
14	Mamlu'atus Az Zahra	7	8	Kurang	Meningkat
15	Maulan Yusuf Afandi	6	13	Cukup	Meningkat
16	Madina Ayu Lestari	10	15	Cukup	Meningkat
17	M. Hilmi Nur Izzan	8	8	Kurang	Tetap
18	M. Mu'idul Qurbil Izzi	9	10	Kurang	Meningkat
19	Mohammad Rizal Yuli Santoso	5	10	Kurang	Meningkat
20	M. Zidan Sul-ton Rizki Akbar	6	13	Cukup	Meningkat
21	Najma Nadhifa	9	10	Kurang	Meningkat
22	Nala Rohmatal Azza	5	10	Kurang	Meningkat

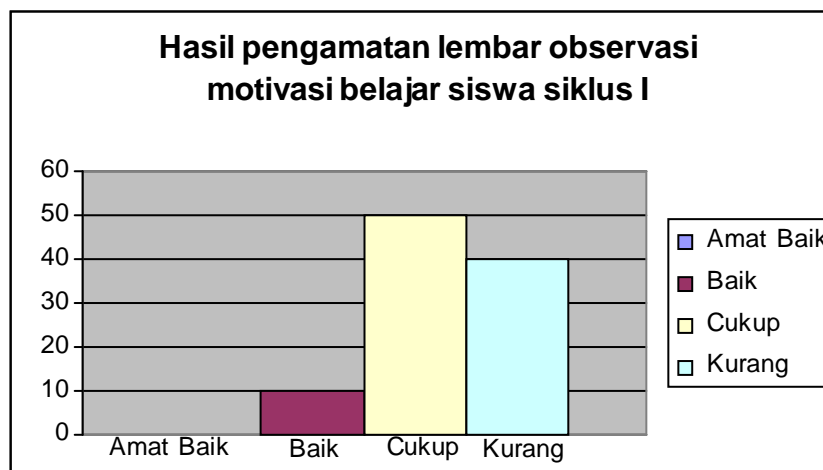
Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya persentase motivasi belajar siswa pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet. pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik (20-25)	0	0%
2.	Baik (15-20)	2	10%
3.	Cukup (10-15)	11	50%
4.	Kurang (0-10)	9	40%

Berdasarkan tabel diatas persentase motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus I dapat digambarkan dalam diagram batang seperti berikut:

Hasil pengamatan lembar observasi motivasi belajar siswa siklus I



Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar masih rendah dengan perincian persentase siswa dengan kriteria baik 10%, persentase siswa dengan kriteria cukup sebanyak 50% sedangkan persentase motivasi belajar dengan kriteria kurang sebanyak 40%, meskipun begitu terjadi peningkatan skor pada siswa yaitu sebanyak 18 siswa, sedangkan 4 siswa memperoleh skor tetap, dan tidak ada siswa memperoleh skor yang menurun.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada siklus I ini masih belum optimal, hal ini ditunjukkandari hasil persentase motivasi siswa dengan kriteria kurang sebanyak 40%, persentase motivasi siswa dengan kriteria cukup sebanyak 50%, dan persentase motivasi siswa dengan kriteria baik sebanyak 10%. Pada siklus I masih banyak siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I peningkatan motivasi masih dibawah indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik hanya 10 % dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 22 siswa.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet masih belum optimal karena motivasi belajar siswa masih 40% dalam kategori kurang, ini berarti masih dibawah indikator keberhasilan penelitian. Masih banyak siswa yang kurang berani

mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan proses diskusi masih kurang berkembang disebabkan kegiatan diskusi masih di dominasi oleh beberapa siswa dalam kelompoknya. Selain itu jumlah anggota tiap kelompok juga menyebabkan banyak siswa yang tidak berperan dalam diskusi disamping itu, siswa juga merasa topik diskusi kurang menarik. Dari hasil refleksi siklus I, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya terletak pada pembagian kelompok yang lebih kecil dan pemilihan topik yang lebih berkaitan bagi siswa. Pada siklus II jumlah anggota kelompok menjadi 3 orang tiap kelompok sehingga pada saat diskusi akan lebih banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat, selain itu topik diskusi juga dipilih yang lebih menarik bagi siswa. Siklus II dilaksanakan 24 Agustus 2020 dengan satu kali pertemuan, pada hari Selasa 5 jam pelajaran, 5 x 35 menit. Peneliti sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Pengamatan difokuskan untuk mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

1) Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan untuk melakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI, kegiatan perencanaan siklus II sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan sesuai dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- b) Membuat lembar kegiatan siswa untuk kegiatan siswa dalam melakukan diskusi;
- c) Menyiapkan topik diskusi yang menarik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran tematik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi;
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa yang meliputi:
 - (1) Kisi-kisi lembar observasi;
 - (2) Lembar observasi motivasi belajar tematik ;
 - (3) Daftar pengamatan observasi.

Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi adalah dampak positif dan negatif televisi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet, 1 kali pertemuan dengan waktu 175 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2020, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklusII. Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan informasi penting pada teks sejarah dengan aspek apa, siapa,kapan,dimana,mengapa dan bagaimana menggunakan kalimat efektif dan cara hewan

menyesuaikan diri dengan lingkungannya.. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing- masing terdiri dari 3 orang, pembagian kelompok berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memilih tempat duduk untuk keperluan diskusi. Setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

a) Penggunaan metode diskusi

Guru membimbing tiap kelompok dalam kegiatan diskusi, jumlah tiap kelompok 3 orang sehingga semua siswa mendapatkan tugas yang sama. Siswa mulai melakukan kegiatan diskusi, kali ini semua siswa berusaha mengerjakan LKPD yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan kelompoknya dikarenakan tiap kelompok terdiri dari 3 orang sehingga siswa merasa terlibat dalam kelompoknya. Ini dapat mengatasi masalah siswa yang diam pada siklus I karena merasa tidak mendapatkan kesempatan dalam kegiatan diskusi. Topik diskusi juga mempengaruhi minat siswa, ini dapat dilihat pada saat guru menyebutkan topik diskusi adalah informasi penting pada teks sejarah dengan aspek apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana menggunakan kalimat efektif dan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya., siswa langsung memberikan pendapatnya masing- masing. Sekarang diskusikan dengan kelompok masing-masing dengan menjawab permasalahan yang ada pada LKPD yang Ibu berikan." Kemudian siswa serentak menjawab "Baik, Bu!" Melihat situasi seperti ini guru berusaha menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi yang

dilakukan siswa. "Kalau sudah selesai kalian bersiap untuk mempresentasikan jawaban kalian didepan kelas untuk kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab" jawab guru jelas. Setelah semua kelompok selesai, guru menunjuk kelompok 1 untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Semua anggota kelompok maju kedepan, di buka oleh moderator dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah selesai moderator mengadakan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok lain yang mengajukan pertanyaan, sampai akhirnya semua kelompok mengajukan pertanyaan dan terjadi tanya jawab antara kelompok yang melakukan presentasi dengan kelompok yang belum melakukan presentasi.

Hal ini juga berlaku pada saat kelompok lain melakukan presentasi. Guru disini berperan sebagai pembimbing, fasilitator jalannya diskusi dan tanya jawab yang dilakukan siswa. Guru juga memberikan kesimpulan akhir mengenai materi yang telah diajarkan.

b) Interaksi siswa

Interaksi siswa terjadi saat siswa berdiskusi sehingga terjadi aktivitas bertanya dan menjelaskannya. Seperti pada saat salah satu siswa mengajukan pendapat mengenai permasalahan dari LKPD yang diberikan guru. Dan ada juga yang bertanya pa guru apakah jawaban sudah benar atau belum, "Pak, begini jawabanya?"Kemudian guru menjawab, "Yak bagus, nomer berikutnya".

Tidak semua siswa mengatasi kesulitannya dengan bertanya pada teman atau guru. Ada pula yang sebetulnya belum bisa tetapi diam saja dan menjawab dengan asal-asalan.

3) Pengamatan pada Siklus II

Pengamatan pada siklus II difokuskan pada pengamatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan peningkatan motivasi belajarsiswa kelas VI melalui metode diskusi pada mata pelajaran tematik . Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan lembar observasi dengan kriteria pensekoran sebagai berikut:

Amat baik : 20-25

Baik : 15-20

Cukup : 10-15

Kurang : < 10

Hasil observasi dapat dicermati dan tabel berikut ini:

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor		Kategori Siklus II	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	Ahmad Afandi Harris Wijaya	18	18	Baik	Tetap
2	Ahmad Yaya	15	22	Amat Baik	Meningkat
3	Ahmad Rizal Baidowi	11	17	Baik	Meningkat
4	Alfian Ulin Nuha	8	13	Cukup	Meningkat
5	Alsya Salavi Putri Setiadi	13	13	Cukup	Tetap
6	Asfarecca Nauvanur Esa	15	22	Amat Baik	Meningkat
7	Cintia Putri Ningsih	8	13	Cukup	Meningkat
8	Desy Ratnasari	10	17	Baik	Meningkat
9	Dila Mafirotul Rombik	10	16	Baik	Meningkat
10	Fengzoey Jiansyah	13	16	Baik	Meningkat
11	Firda Alfi khasanatin	18	18	Baik	Tetap
12	Ilma Fitriya	15	19	Baik	Meningkat
13	Indra Pratama	11	17	Baik	Meningkat
14	Mamlu'atus Az Zahra	8	13	Cukup	Meningkat
15	Maulan Yusuf Afandi	13	13	Cukup	Tetap
16	Madina Ayu Lestari	15	22	Amat Baik	Meningkat
17	M. Hilmi Nur Izzan	8	13	Cukup	Meningkat
18	M. Mu'idul Qurbil Izzi	10	17	Baik	Meningkat
19	Mohammad Rizal Yuli Santoso	10	16	Baik	Meningkat
20	M. Zidan Sulton Rizki Akbar	13	16	Baik	Meningkat
21	Najma Nadhifa	15	22	Amat Baik	Meningkat
22	Nala Rohmatal Azza	8	13	Cukup	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya persentase motivasi belajar siswa pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah
Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik (20-25)	4	20%
2.	Baik (16-20)	11	50%
3.	Cukup (11-15)	7	30%
4.	Kurang (0-10)	0	0%

Berdasarkan tabel di atas persentase motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang seperti berikut:



Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar siswa sudah baik dengan perincian persentase siswa dengan kriteria amat baik 20%, persentase siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, persentase siswa dengan kriteria cukup 30% dan persentase motivasi belajar dengan kriteria kurang sebanyak 0%, meskipun begitu terjadi peningkatan skor pada siswa yaitu sebanyak 18 siswa dengan kriteria meningkat, tidak ada yang mendapat skor kurang, sedangkan 4 siswa memperoleh skor tetap dengan kriteria cukup dan baik, dan tidak ada siswa memperoleh skor yang menurun.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada siklus II sudah baik hal ini ditunjukkan dari hasil persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria kurang sebanyak 0%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria cukup sebanyak 30%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, dan persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria amat baik sebanyak 20%. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan motivasi belajar siswa meningkat didalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II peningkatan motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik 70% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat dan rasa ingin tahu siswa meningkat karena topik yang menarik bagi siswa.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada pelajaran tematik sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor hasil observasi dalam kriteria kurang dan jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 70% sedangkan indikator keberhasilan jika jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 60%. Berdasarkan dari hasil observasi pada pra siklus, Siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet. Permasalahan yang dijadikan topik bahasan dalam diskusi siklus II sangat mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan seputar topik bahasan. Pada siklus II siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, menjawab pertanyaan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil refleksi siklus II, maka untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa dianggap perlu untuk melaksanakan siklus III.

3) Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet, 1 kali pertemuan dengan waktu 175 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 September 2020, evaluasi dilaksanakan

dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus III. Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan manfaat proklamasi bagi kesejahteraan bangsa Indonesia, informasi penting pada teks sejarah dengan aspek apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana menggunakan kosakata baku dan manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang, pembagian kelompok berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memilih tempat duduk untuk keperluan diskusi. Setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

a) Penggunaan metode diskusi

Guru membimbing tiap kelompok dalam kegiatan diskusi, jumlah tiap kelompok 4 orang sehingga semua siswa mendapatkan tugas yang sama. Siswa mulai melakukan kegiatan diskusi, kali ini semua siswa berusaha mengerjakan LKPD yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan kelompoknya dikarenakan tiap kelompok terdiri dari 3 orang sehingga siswa merasa terlibat dalam kelompoknya. Ini dapat mengatasi masalah siswa yang diam pada siklus I karena merasa tidak mendapatkan kesempatan dalam kegiatan diskusi. Topik diskusi juga mempengaruhi minat siswa, ini dapat dilihat pada saat guru menyebutkan topik diskusi manfaat proklamasi bagi kesejahteraan bangsa Indonesia, informasi penting pada teks sejarah dengan aspek apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan

bagaimana menggunakan kosakata baku dan manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya, siswa langsung memberikan pendapatnya masing-masing. Sekarang diskusikan dengan kelompok masing-masing dengan menjawab permasalahan yang ada pada LKPD yang Ibu berikan." Kemudian siswa serentak menjawab "Baik, Bu!" Melihat situasi seperti ini guru berusaha menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi yang dilakukan siswa. "Kalau sudah selesai kalian bersiap untuk mempresentasikan jawaban kalian didepan kelas untuk kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab" jawab guru jelas. Setelah semua kelompok selesai, guru menunjuk kelompok 1 untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Semua anggota kelompok maju kedepan, di buka oleh moderator dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah selesai moderator mengadakan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok lain yang mengajukan pertanyaan, sampai akhirnya semua kelompok mengajukan pertanyaan dan terjadi tanya jawab antara kelompok yang melakukan presentasi dengan kelompok yang belum melakukan presentasi.

Hal ini juga berlaku pada saat kelompok lain melakukan presentasi. Guru disini berperan sebagai pembimbing, fasilitator jalannya diskusi dan tanya jawab yang dilakukan siswa. Guru juga memberikan kesimpulan akhir mengenai materi yang telah diajarkan.

b) Interaksi siswa

Interaksi siswa terjadi saat siswa berdiskusi sehingga terjadi aktivitas bertanya dan menjelaskannya. Seperti pada saat salah satu siswa mengajukan pendapat mengenai permasalahan dari LKPD yang diberikan guru. Dan ada juga yang bertanya pada guru apakah jawaban sudah benar atau belum, "Bu, begini jawabannya?" Kemudian guru menjawab, "Yak bagus, nomer berikutnya".

Tidak semua siswa mengatasi kesulitannya dengan bertanya pada teman atau guru. Ada pula yang sebetulnya belum bisa tetapi diam saja dan menjawab dengan asal-asalan.

3) Pengamatan pada Siklus III

Pengamatan pada siklus III juga difokuskan pada pengamatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan peningkatan motivasi belajarsiswa kelas VI melalui metode diskusi pada mata pelajaran tematik . Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan lembar observasi dengan kriteria pensekoran sebagai berikut:

Amat baik : 20-25

Baik : 15-20

Cukup : 10-15

Kurang : < 10

Hasil observasi dapat dicermati dan tabel berikut ini:

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus III

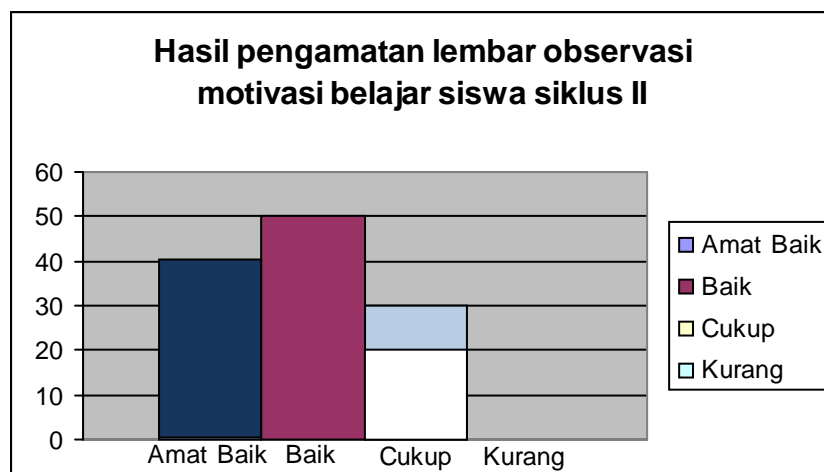
No	Nama Siswa	Skor			Kategori Siklus III	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	Ahmad Afandi Harris Wijaya	18	18	18	Baik	Tetap
2	Ahmad Yaya	15	22	22	Amat Baik	Meningkat
3	Ahmad Rizal Baidowi	11	17	21	Amat Baik	Meningkat
4	Alfian Ulin Nuha	8	13	17	Baik	Meningkat
5	Alsya Salavi Putri Setiadi	13	13	16	Baik	Meningkat
6	Asfarecca Nauvanur Esa	15	22	22	Amat Baik	Meningkat
7	Cintia Putri Ningsih	8	13	16	Baik	Meningkat
8	Desy Ratnasari	10	17	22	Amat Baik	Meningkat
9	Dila Mafirotul Rombik	10	16	16	Baik	Meningkat
10	Fengzoey Jiansyah	13	16	16	Baik	Meningkat
11	Firda Alfi khasanatin	18	18	21	Amat Baik	Meningkat
12	Ilma Fitriya	15	19	19	Baik	Meningkat
13	Indra Pratama	11	17	21	Amat Baik	Meningkat
14	Mamlu'atus Az Zahra	8	13	17	Baik	Meningkat
15	Maulan Yusuf Afandi	13	13	13	Cukup	Tetap
16	Madina Ayu Lestari	15	22	22	Amat Baik	Meningkat
17	M. Hilmi Nur Izzan	8	13	13	Cukup	Meningkat
18	M. Mu'idul Qurbil Izzi	10	17	17	Baik	Meningkat
19	Mohammad Rizal Yuli Santoso	10	16	23	Amat Baik	Meningkat
20	M. Zidan Sulton Rizki Akbar	13	16	16	Baik	Meningkat
21	Najma Nadhifa	15	22	22	Amat Baik	Meningkat
22	Nala Rohmatal Azza	8	13	16	Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya persentase motivasi belajar siswa pada Siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah
Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus III

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	Amat Baik (20-25)	9	40%
2.	Baik (16-20)	11	50%
3.	Cukup (11-15)	2	10%
4.	Kurang (0-10)	0	0%

Berdasarkan tabel di atas persentase motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet pada Siklus III dapat digambarkan dalam diagram batang seperti berikut:



Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar siswa sudah baik dengan perincian persentase siswa dengan kriteria amat baik 40%, persentase siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, persentase siswa dengan kriteria cukup 20% dan persentase motivasi belajar dengan kriteria kurang sebanyak 0%, meskipun begitu terjadi peningkatan skor pada siswa yaitu sebanyak 20 siswa dengan kriteria meningkat, tidak ada yang mendapat skor kurang, sedangkan 2 siswa memperoleh skor tetap dengan kriteria cukup dan baik, dan tidak ada siswa memperoleh skor yang menurun.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada siklus III sudah sangat baik hal ini ditunjukkan dari hasil persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria kurang sebanyak 0%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria cukup sebanyak 20%, persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria baik sebanyak 50%, dan persentase motivasi belajar siswa dengan kriteria amat baik sebanyak 40%. Pada siklus II dan III sudah tidak ada siswa yang mendapatkan skor kurang dikarenakan motivasi belajar siswa meningkat didalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus III peningkatan motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik 90% dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat dan rasa ingin tahu siswa meningkat karena topik yang menarik bagi siswa.

4) Refleksi Tindakan Siklus III

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada pelajaran tematik sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor hasil observasi dalam kriteria kurang dan jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 90% sedangkan indikator keberhasilan jika jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 60%. Berdasarkan dari hasil observasi pada pra siklus, Siklus I, II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi pada pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet. Permasalahan yang dijadikan topik bahasan dalam diskusi siklus III sangat mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan seputar topik bahasan. Pada siklus III siswa sudah sangat berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, menjawab pertanyaan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta percaya diri, sehingga siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil refleksi siklus III, maka Peneliti menganggap cukup pada siklus ini, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya..

B. Pembahasan

Peningkatan motivasi siswa pra siklus masih kurang setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa tetapi hasilnya belum

optimal dan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi yang optimal, ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah
Falakhiyah 1 Jampet
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Inisial Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Afandi Harris	Cukup	Baik	Baik	Baik
2	Ahmad Yaya	Kurang	Cukup	Amat Baik	Amat Baik
3	Ahmad Rizal Baidowi	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik
4	Alfian Ulin Nuha	Kurang	Cukup	Cukup	Baik
5	Alsya Salavi Putri	Kurang	Cukup	Cukup	Baik
6	Asfarecca Nauvanur	Kurang	Cukup	Amat Baik	Amat Baik
7	Cintia Putri Ningsih	Kurang	Kurang	Cukup	Baik
8	Desy Ratnasari	Kurang	Kurang	Baik	Amat Baik
9	Dila Mafirotul Rombik	Kurang	Kurang	Baik	Baik
10	Fengzoey Jiansyah	Kurang	Cukup	Baik	Baik
11	Firda Alfi khasanatin	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
12	Ilma Fitriya	Kurang	Cukup	Baik	Baik
13	Indra Pratama	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik
14	Mamlu'atus Az Zahra	Kurang	Kurang	Cukup	Baik
15	Maulan Yusuf Afandi	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup
16	Madina Ayu Lestari	Kurang	Cukup	Amat Baik	Amat Baik
17	M. Hilmi Nur Izzan	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup
18	M. Mu'idul Qurbil Izzi	Kurang	Kurang	Baik	Baik
19	Mohammad Rizal Yuli	Kurang	Kurang	Baik	Amat Baik
20	M. Zidan Sulton Rizki	Kurang	Cukup	Baik	Baik
21	Najma Nadhifa	Kurang	Kurang	Amat Baik	Amat Baik
22	Nala Rohmatal Azza	Kurang	Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil diatas pada pra siklus motivasi belajar siswa masih kurang ini ditunjukkan dari hasil observasi motivasi belajar bahwa sebanyak 4 siswa kriteria cukup dengan persentase 20%, 18 siswa kriteria kurang dengan

persentase 80%, dan tidak ada siswa kriteria baik dengan persentase 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi, sebanyak 2 siswa kriteria baik dengan persentase 10%, 11 siswa kriteria cukup dengan persentase 40%, dan 9 siswa kriteria kurang dengan persentase 50%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 4 siswa kriteria amat baik dengan persentase 20%, 11 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, 7 siswa kriteria cukup dengan persentase 30%, dan 0 siswa kriteria kurang dengan persentase 0% sehingga yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik ada 18 siswa dengan persentase 70% dari jumlah siswa 22. Pada siklus III juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 9 siswa kriteria amat baik dengan persentase 40%, 11 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, 2 siswa kriteria cukup dengan persentase 10%, dan 0 siswa kriteria kurang dengan persentase 0% sehingga yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik ada 20 siswa dengan persentase 90% dari jumlah siswa 22

Motivasi belajar siswa dari siklus I, siklus II ke siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa dari siklus I, II dan Siklus III, 20 siswa mengalami peningkatan dan 2 siswa mendapatkan skor yang sama atau tetap. Apabila dilihat pada grafik diatas, berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I, II maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa, siswa berani mengemukakan pendapatnya sendiri, berani menjawab dan mengajukan pertanyaan. Bahkan dalam melaksanakan diskusi kelompok, interaksi siswa berjalan dengan antusias dengan setiap anggota memberikan gagasan atas permasalahan yang diberikan guru untuk kemudian dipecahkan bersama-

sama. Siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas untuk kemudian dilakukan tanya jawab. Tidak jarang terjadi perbedaan pendapat, antar siswa pada saat presentasi berlangsung. Tidak jarang pula siswa bertanya pada guru dan temannya seputar materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran dengan metode diskusi memang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dalam metode diskusi yang peneliti terapkan pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah 1 Jampet menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi, dapat mendorong siswa yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya sebagai pemberi fasilitas, layanan, bimbingan dan bantuan dalam kegiatan belajar. Semua kegiatan belajar dari mulai memecahkan permasalahan dengan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi hingga tanya jawab dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui metode diskusi semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian tindakan kelas di kelas VI MI Falakhiyah 1 Jampet ini disampaikan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini sangat tepat, karena dapat menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dalam konteks yang lebih luas dapat menimbulkan terjadinya hubungan sosial antara individu (siswa) dengan masyarakatnya di masa-masa yang akan datang. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran tematik dapat mengembangkan sikap dan prilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktifitas kegiatan belajar siswa.

2. Pendekatan pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar tematik bagi siswa kelas VI MI. Falakhiyah 1 Jampet, Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada pra siklus motivasi belajar siswa masih kurang ini ditunjukkan dari hasil observasi motivasi belajar bahwa sebanyak 4 siswa kriteria cukup dengan persentase 20%, 18 siswa kriteria kurang dengan persentase 80%, dan tidak ada siswa kriteria baik dengan persentase 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI melalui metode diskusi, sebanyak 2 siswa kriteria baik dengan persentase 10%, 11 siswa kriteria cukup dengan persentase 40%, dan 9 siswa kriteria kurang dengan persentase 50%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 4 siswa kriteria amat baik dengan persentase 20%, 11 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, 7 siswa kriteria cukup dengan persentase 30%, dan 0 siswa kriteria kurang dengan persentase 0% sehingga yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik ada 18 siswa dengan persentase 70% dari jumlah siswa

22. Pada siklus III juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sebanyak 9 siswa kriteria amat baik dengan persentase 40%, 11 siswa kriteria baik dengan persentase 50%, 2 siswa kriteria cukup dengan persentase 10%, dan 0 siswa kriteria kurang dengan persentase 0% sehingga yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik ada 20 siswa dengan persentase 90% dari jumlah siswa 22

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan motivasi belajar tematik siswa melalui metode diskusi, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Perlu disosialisasikan apa dan bagaimana metode diskusi itu pada para guru.
- b. Perlu disusun bahan ajar untuk semua materi tematik dengan metode diskusi agar dapat terjadi interaksi yang lebih baik pada pembelajaran.
- c. Guru hendaknya dapat memusatkan perhatian siswa, karena ini dapat melahirkan motivasi siswa.
- d. Perlu adanya pelatihan bagi guru tentang pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung semakin berkualitas dan mencapai tujuan secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Metode diskusi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Tanpa Tempat Terbit : Visi7.
- Ahmadi, Abu dan Shuyadi. 1986. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar.
- Conny R. Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT Prehalindo
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI.
- Djamarah, Sayiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1993. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Karo-karo, Ign. S. Ulih Bukit Dkk. 1998. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Alda.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Muhibin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nasution. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aggensindo

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- R Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugito dkk. 2004. *Panduan Pembelajaran Sekolah Dasar Kurikulum 2004 untuk Guru MI Kelas VI Pemerintah Propinsi DIY*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer, Moh. 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rineka Cipta
- Wahab, A. Aziz. 1996. *Metodologi Pengajaran TEMATIK*. Jakarta : Karunika.
- Zaenal Aqib. 2001. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya: Bandung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS VI SEMESTER 1
TEMA 2 PERSATUAN DALAM PERBEDAAN
SUB TEMA 1 RUKUN DALAM PERBEDAAN
PEMBELAJARAN 1



Disusun oleh :

NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

72

Satuan Pendidikan : MI FALAKHIYAH I JAMPET
Kelas / semester : VI (Enam)/1(Satu)
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit
Muatan Terpadu : IPS, Bahasa Indonesia dan IPA

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Ilmu Pengetahuan Sosial

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan. (C1)
4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	4.4.1 Mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari (P3)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran. (C1)
4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan. (P4)

Ilmu Pengetahuan Alam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.	3.3.1 Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya. (C1)
4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber.	4.3.1 Menyusun laporan hasil pengamatan terhadap ciri- ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya. (P6)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang proklamasi, siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3. Melalui kegiatan membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail
5. Melalui kegiatan mengamati tumbuhan dan habitatnya, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
6. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menyusun laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Makna Proklamasi Kemerdekaan
2. Makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari
3. Informasi penting penggunaan aspek kata tanya (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana).
4. Informasi pada peta pikiran melalui tulisan
5. Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya
6. Laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Santifik-TPACK

74

Model : *Discovery learning*

Metode/Teknik : Diskusi , tanya jawab, dan penugasan.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Video Pembelajaran

https://www.youtube.com/watch?v=jDMQ3yKXQME&ab_channel=Ameliamadona

2. Teks tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia

3. Laptop

4. LCD

Sumber Belajar :

1. Anggi St. Anggari, dkk. 2018. Buku Guru Kelas VI, Tema 2: Persatuan dalam Perbedaan . Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Anggi St. Anggari, dkk. 2018 Buku Siswa Kelas VI, Tema 2: Persatuan dalam Perbedaan . Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<p>;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam 2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas (PPK-Religius) 3. Guru menanyakan kabar dengan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. (<i>Orientasi</i>) (<i>Kedisiplinan</i>) 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “ Hari Merdeka“(<i>PPK Nasionalisme</i>) 5. Guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dengan menunjukkan bendera merah putih (<i>Apersepsi</i>) “Kapan Bendera Merah Putih dikibarkan pertama kali?” “<i>Apa makna bendera Merah Putih Bagi Indonesia?</i>” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan menginformasikan tema dan sub tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ <i>Persatuan dalam perbedaan</i> ”. 7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok yang beranggotakan 3 anak dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. 	15 menit
-------------	---	----------

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendalami lebih lanjut tentang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan . (<i>Communication, Collaboration</i>) 2. Siswa diminta mengamati video pembelajaran https://www.youtube.com/watch?v=jDMQ3yKXQME&ab_channel=Ameliamadona yang ditayangkan melalui share screen (<i>TPACK</i>)(<i>Mengamati</i>)(<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 3. Dari video yang telah diamati, Guru bertanya : ”<i>Apa makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia?</i>” (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>) 4. Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan makna proklamasi dan menemukan informasi penting dari teks proklamasi kemerdekaan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran kemudian ditulis dalam LKPD 1 (<i>Menalar</i>) 5. Siswa dalam kelompok berdiskusi dalam waktu 45 menit (<i>Creativity, Critical Thinking, Collaboration</i>) 6. Secara bergantian, Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi didepan kelas .(<i>Mengkomunikasikan</i>) 7. Kelompok lain menanggapi dan saling melakukan Tanya jawab terkait presentasi tersebut 8. Guru membimbing siswa dan memberi penguatan terkait materi. 9. Guru mulai mengarahkan pembelajaran ke materi selanjutnya 10. Guru menyajikan teks tentang Bunga Teratai dan selanjutnya dengan meminta anak berpetualang di lingkungan sekolah. 11. Dari video pembelajaran yang telah diamati sebelumnya, Guru meminta siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya 12. Guru meminta siswa memilih salah satu jenis tumbuhan dan membuat catatan tentang ciri-ciri tanaman tersebut dan cara beradaptasi.)(<i>Mengamati</i>)(<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 13. Siswa mengerjakan LKPD kegiatan 2 secara mandiri. 14. Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan laporan dalam bentuk peta pikiran. 15. Kelompok lain menanggapi dan saling melakukan Tanya jawab terkait presentasi tersebut 16. Guru membimbing siswa dan memberi penguatan terkait materi 17. Guru mengintruksikan pada siswa untuk mengumpulkan tugas. 	165 76 menit
------	--	--------------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang sudah dibagi sebelumnya secara mandiri. 2. Siswa menyerahkan lembar evaluasi yang sudah dikerjakan 3. Guru memberi penghargaan berupa ucapan terima kasih dan memberi tambahan poin kepada siswa yang sudah presentasi 4. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Apa saja yang telah di pelajari hari ini? <input type="checkbox"/> Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini? <input type="checkbox"/> Apa yang belum kalian pahami? <p><i>(Communication)</i></p> 5. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat 6. Guru mengajak siswa untuk menutup kelas dengan berdoa bersama. 	30 menit 77
---------	--	----------------

H. PENILAIAN

- Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: percaya diri, berani, cinta tanah air
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tulis, Tugas
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja
- Bentuk Instrumen Penilaian
 - Penilaian Sikap
 - Penilaian Pengetahuan: Soal
 - Penilaian Keterampilan: unjuk kerja dengan mengembangkan peta pikiran.

Bojonegoro, 12 Juli 2020

Mengetahui.

Kepala MI Falakhiyah I Jampet

Guru Kelas VI

M. ARIF MUGHOFAR,S.Pd.I
NIP.

NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I
NIP.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

78

A. SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : MI FALAKHIYAH 1 JAMPET
 Tema/Subtema : 2. Persatuan dalam Perbedaan/1 Rukun dalam Perbedaan
 Kelas/Semester : 6/1

Jurnal observasi

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri anak!

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadangkadang	Tidak Pernah
1.	Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas				
2.	Tidak pernah mengeluh				
3.	Selalu merasa gembira dalam segala hal				
4.	Berterimakasih atas pemberian orang				
5.	Melaksanakan ibadah tepat waktu				

Rubrik Penilaian

Selalu : Sangat Baik : 4

Sering : Baik : 3

Kadang-kadang : Cukup : 2

Tidak pernah : Kurang : 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

≥ 76	≥ 51	≥ 26	≤ 25
4	3	2	1
A	B	C	D

B. SIKAP SOSIAL

Satuan Pendidikan : MI FALAKHIYAH 1 JAMPET
 Tema/Subtema : 2. Persatuan dalam Perbedaan/1 Rukun dalam Perbedaan
 Kelas/Semester : 6/1

Jurnal observasi

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri anak!

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadangkadang	Tidak Pernah
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan				
2.	Berbicara sopan dengan orang tua				
3.	Menjaga kebersihan lingkungan rumah				
4.	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat				
5.	Tidak berbohong kepada orang tua				

Rubrik Penilaian

Selalu : Sangat Baik : 4

Sering : Baik : 3

Kadang-kadang : Cukup : 2

Tidak pernah : Kurang : 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

≥ 76	≥ 51	≥ 26	≤ 25
4	3	2	1
A	B	C	D

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Instrumen Penilaian Keterampilan

1. Bahasa Indonesia

80

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan informasi penting dengan unsur APA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur SIAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur DI MANA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur KAPAN secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur MENGAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur BAGAIMANA secara tepat		

2. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan		
Tulisan memuat makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari		

3. IPA

Laporan IPA dinilai dengan daftar periksa

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Menyebutkan satu jenis tanaman		
Menyebutkan ciri-ciri fisik tanaman		
Menyebutkan manfaat bagian tanaman terkait habitatnya		

Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

- ✓ Siswa yang masih kesulitan menemukan informasi penting dari bahan bacaan dengan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dapat berlatih dengan guru.
- ✓ Guru membantu siswa dengan memberikan teks dan meminta siswa untuk membacanya berulang kali berdasarkan unsur yang difokuskan.

2. Pengayaan

Mintalah siswa untuk membawa tanaman yang berbeda dan memperlihatkannya kepada temannya, kemudian mendiskusikan cara tanaman tersebut beradaptasi.

Satuan Pendidikan : MI FALAKHIYAH 1
JAMPET
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
(Satu)
Tema 2 : Persatuan dalam
Perbedaan
Sub Tema 1 : Rukun dalam
Perbedaan
Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok :
.....

Nama Anggota :
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LKPD KEGIATAN 1

Langkah – Langkah Kegiatan

Dari Video pembelajaran yang telah kalian amati sebelumnya, Tulislah makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia !

Langkah – Langkah Kegiatan

1. Siswa membaca Teks “ Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dengan cermat
 2. Temukan informasi penting dalam setiap paragraf
 3. Tuliskan menggunakan aspek apa, di mana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana pada sebuah Peta Pikiran
-

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

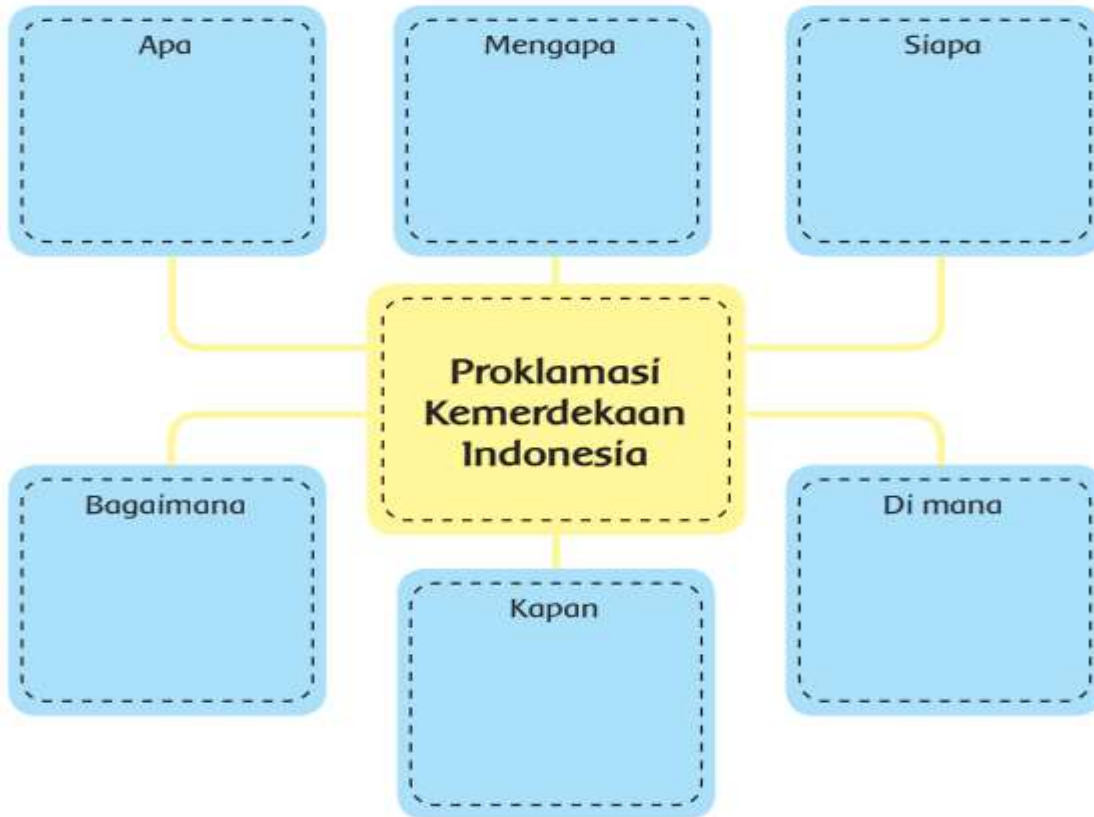
Proklamasi Kemerdekaan yang dilakukan tanggal 17 Agustus 1945 menjadi peristiwa penting bagi bangsa Indonesia. Peristiwa tersebut menjadi tonggak sejarah dimana bangsa Indonesia berhak atas kemerdekaan dan wajib mempertahankannya. Diawali dengan dijatuhkannya bom atom oleh tentara Amerika Serikat pada tanggal 6

Agustus 1945 di kota Hiroshima dan pada tanggal 9 Agustus 1945 di kota Nagasaki,

Jepang akhirnya menyerah kepada tentara Sekutu. Peristiwa ini dijadikan kesempatan oleh bangsa Indonesia untuk segera membebaskan diri dari penjajahan bangsa Jepang.

Teks proklamasi ditulis di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Jl. Imam Bonjol No. 1. Para penyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno. Saat itu hadir pula B.M Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 telah hadir, antara lain, Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani, dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan



Satuan Pendidikan : MI FALAKHIYAH
1 JAMPET
Kelas / Semester : VI (enam) / 1 (Satu)
Tema 2
Perbedaan
Sub Tema 1 : Rukun dalam
Perbedaan
Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

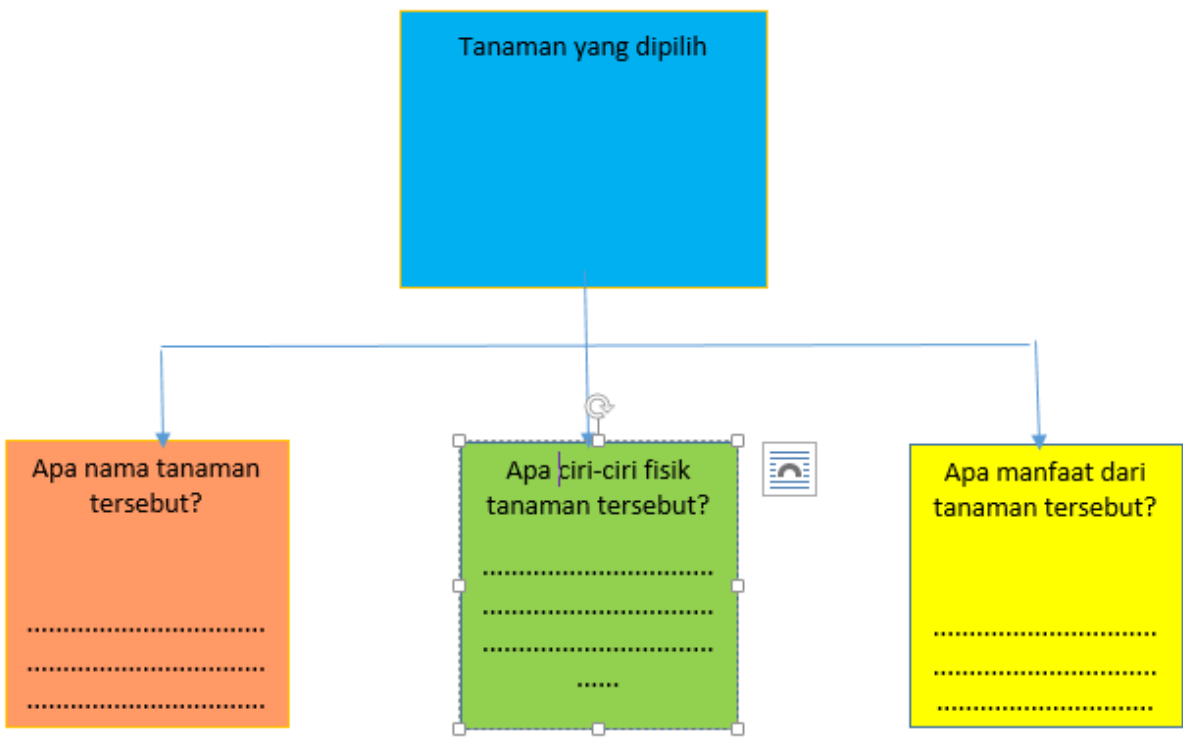
.....

.....

LKPD KEGIATAN 2

Langkah – Langkah Kegiatan

1. Siswa berpetualang di lingkungan sekitar rumah
2. Temukan jenis-jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumahmu
3. Tuliskan ciri-ciri satu jenis tumbuhan tersebut terkait habitatnya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS VI SEMESTER 1
TEMA 2 PERSATUAN DALAM PERBEDAAN
SUB TEMA 2 BEKERJA SAMA MENCAPAI TUJUAN
PEMBELAJARAN 3



Disusun oleh :

NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah : MI FALAKHIYAH I JAMPET
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1 (Satu)
Tema 2 : Persatuan Dalam Perbedaan
Sub Tema 2 : Bekerja Sama Mencapai Tujuan
Pembelajaran : 3
Materi Pokok : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Menganalisis informasi penting pada teks tentang semangat persatuan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif (C4)
4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Merumuskan kesimpulan informasi penting dalam bacaan tentang semangat persatuan dan kesatuan dengan membuat peta pikiran menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif (P6)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3.3.1 Menganalisis cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (C4)
4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	4.3.1 Menyajikan laporan tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (P4)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis informasi penting pada teks tentang semangat persatuan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif dengan benar. (C4)
2. Melalui kegiatan membaca teks Pertempuran Ambarawa dan diskusi kelompok, siswa dapat merumuskan simpulan informasi penting dalam bacaan tentang semangat persatuan dan kesatuan dengan membuat peta pikiran menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif dengan tepat. (P6)
3. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan tepat. (C4)
4. Melalui kegiatan mengamati hewan dilingkungan sekitar sekolah, siswa dapat menyajikan laporan tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dengan percaya diri. (P4)

D. Karakter yang ingin dikembangkan

1. Jujur
2. Percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Informasi penting pada teks tentang semangat persatuan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif.
2. Simpulan Informasi penting dari buku sejarah dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif
3. Cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
4. Laporan tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan dan pengamatan, tanya Jawab, diskusi dan ceramah

G. Media Pembelajaran

Media : 1. Teks bacaan cerita mengenai Hyena.

2. Teks Bacaan dari Buku Sejarah (Pertempuran Ambarawa).

3. Video Pembelajaran dengan link :

https://www.youtube.com/watch?v=tmZeG84uNAU&ab_channel=Ameliamadona

Alat : 1. Laptop

2. LCD

H. Sumber Belajar

1. *Buku Guru Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Anggari, Angi St., dkk. 2018. *Buku Siswa Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Sumber internet dan referensi lain.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
<p>Pendahuluan (persiapan/ orientasi)</p> <p>Apersepsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam 2. Siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <i>(PKK- Religius)</i> 3. Guru menanyakan kabar dengan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. <i>(Orientasi) (Kedisiplinan)</i> 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “Hari Merdeka”. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <i>(PKK-Nasionalisme)</i> 5. Siswa melakukan pembiasaan membaca buku bacaan selama 5 menit. <i>(Literasi)</i> 6. Guru menyampaikan pertanyaan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari hari ini, Setelah melakukan permainan tarik tambang pada pembelajaran sebelumnya, guru melakukan tanya jawab mengenai nilai yang terkandung dalam permainan tersebut : <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan apa yang ingin kalian capai dalam permainan tarik tambang? - Untuk mencapai tujuan tersebut apa yang kalian butuhkan? 7. Guru menyampaikan bahwa dalam permainan ‘Tarik Tambang’ sangat diperlukan perjuangan, kekompakan/persatuan, dan kerja sama agar mencapai kemenangan. Begitu juga semasa mempertahankan kemerdekaan Indonesia, juga diperlukan perjuangan yang luar biasa, persatuan dan kerja sama dari seluruh rakyat agar kemerdekaan Indonesia tidak direnggut oleh bangsa lain.. 	15 Menit
<p>Motivasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan yel-yel/tepuk “semangat” untuk memotivasi pembelajaran hari ini. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok yang beranggotakan 3-4 anak dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik 	

B. Kegiatan Inti		
<p>Pemberian rangsangan <i>(Stimulation)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendalami lebih lanjut tentang bagaimana rakyat Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan di Ambarawa <i>(Communication, Collaboration)</i> 2. Siswa diminta mengamati video pembelajaran (Pertempuran Ambarawa) https://www.youtube.com/watch?v=tmZeG84uNAU&ab_channel=Ameliamadona yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD. <i>(TPACK) (Mengamati) (Critical Thinking and Problem Solving)</i> 3. Siswa menelaah hasil pengamatan dalam tayangan video. 4. Dari video yang telah diamati, Guru bertanya : ”Informasi penting apa yang kalian dapat dari video tersebut?” <i>(Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu)</i> 5. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya mengenai isi video tersebut dan merumuskan simpulan terkait informasi penting yang didapat dari video. 6. Setelah melakukan tanya jawab, Guru membagikan LKPD Kegiatan 1 dan meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya 	<p>165Menit</p>

<p>Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dalam kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kegiatan pada LKPD 1. (<i>Menalar</i>) 2. Setiap kelompok menganalisis informasi penting dalam teks “Pertempuran Ambarawa” yang ada di LKPD 1 menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk peta pikiran. 	
<p>Pengumpulan data (Data Collection) Pengolahan data (Data Processing) Pembuktian (Verification) Menarik simpulan/ generalisasi (Generalization) Pemberian rangsangan (Stimulation)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa membaca teks kemudian saling memberi pendapat antar anggota kelompok. 2. Dari hasil diskusi, setiap kelompok mengolah hasil data yang mereka peroleh dari membac teks kemudian menuliskan informasi penting dari teks “Pertempuran Ambarawa” yang ada di LKPD 1 menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk peta pikiran. 3. Secara bergantian, Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi didepan kelas .(<i>Mengkomunikasikan</i>) 4. Kelompok lain menanggapi dan saling melakukan Tanya jawab terkait presentasi tersebut 5. Guru mulai mengarahkan pembelajaran ke materi selanjutnya dan menyampaikan bahwa “Pertempuran Ambarawa” merupakan salah satu pertempuran yang sangat bersejarah dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tentunya pertempuran tersebut memiliki makna sejarah bagi seluruh rakyat Indonesia. Serta untuk memenangkan pertempuran di Ambarawa diperlukan kerja sama, persatuan, dan taktik agar bisa menang. Ternyata prinsip kerja sama, persatuan, dan taktik juga diperlukan hewan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. 6. Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan: “Bagaimana cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya?” 7. Siswa diajak mempelajari bagaimana hewan beradaptasi dengan lingkungan dengan menyaksikan kembali video pembelajaran https://www.youtube.com/watch?v=tmZeG84uNAU&ab_channel=Ameliamadona 	

<p>Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)</p> <p>Pengumpulan data (Data Collection)</p> <p>Pengolahan data (Data Processing)</p> <p>Pembuktian (Verification) Menarik simpulan/ generalisasi (Generalization)</p>	<p>18. Siswa membaca teks tentang Hyena.</p> <p>19. Dari video pembelajaran yang telah diamati sebelumnya, Guru meminta siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya</p> <p>20. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya mengerjakan LKPD 2</p> <p>21. Selanjutnya Siswa diminta berpetualang di lingkungan sekolah untuk mengamati hewan yang mereka jumpai, kemudian menyusun laporan tentang cara hewan tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya.)(<i>Mengamati</i>)(<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p>22. Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan laporan.</p> <p>23. Kelompok lain menanggapi dan saling melakukan Tanya jawab terkait presentasi tersebut</p> <p>24. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan terkait materi yang dipelajari hari ini.</p> <p>25. Siswa mengumpulkan tugas.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>7. Dengan bimbingan guru, Siswa membuat butir-butir simpulan mengenai pembelajaran hari ini. (<i>Integritas</i>)</p> <p>8. Guru membagikan lembar Evaluasi pada peserta didik</p> <p>9. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang sudah dibagi secara mandiri.</p> <p>10. Siswa menyerahkan lembar evaluasi yang sudah dikerjakan</p> <p>11. Memberi refleksi, penguatan, dan umpan balik untuk peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan komentar dan saran serta <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran berupa tanda bintang</p> <p>12. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung;</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Apa saja yang telah di pelajari hari ini? <input type="checkbox"/> Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini? <input type="checkbox"/> Apa yang belum kalian pahami? <p>(<i>Communication</i>)</p> <p>13. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat</p> <p>14. Guru mengajak siswa untuk menutup kelas dengan berdoa bersama.</p> <p>15. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>30 menit</p>

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian	Pengetahuan	Keterampilan
Teknik	Tes	Nontes
Jenis	Tertulis	Unjuk Kerja Produk
Bentuk	Obyektif (Pilihan ganda), Uraian	<i>Rating Scale</i>
Instrumen	Lembar soal	Rubrik

Bojonegoro, 12 Juli 2020

Mengetahui.

Kepala MI Falakhiyah I Jampet

Guru Kelas IV

M. ARIF MUGHOFAR.S.Pd.I
NIP.

NAVILATUL ROHMAH.S.Pd.I
NIP.



PENILAIAN

Penilaian	Pengetahuan	Keterampilan
Teknik	Tes	Nontes
Jenis	Tertulis	Unjuk Kerja Produk
Bentuk	Obyektif (Pilihan ganda), Uraian	<i>Rating Scale</i>
Instrumen	Lembar soal	Rubrik

Lembar Observasi Sikap Sosial

Nama :

Kelas/Semester :

Pelaksanaan Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1	Jujur		
2	Percaya Diri		

Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Siswa	Aspek Sikap Sosial yang dinilai								Catatan Perilaku	
			Jujur				Percaya Diri					
			1	2	3	4	1	2	3	4		

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

Sikap	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Jujur	Mengerjakan ulangan secara jujur dan tidak mencontek	mengerjakan ulangan dengan tengak tengok ke teman	Mengerjakan ulangan dengan meminta bantuan teman	Mengerjakan ulangan dengan mencontek dari buku
Percaya Diri	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan lancar dan runtut serta menguasai materi.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan lancar tetapi membaca buku.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan masih membaca buku dan kurang lancar.	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan gugup dan masih ragu-ragu.

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Instrumen Penilaian Keterampilan

1. Bahasa Indonesia

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan informasi penting dengan unsur APA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur SIAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur DI MANA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur KAPAN secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur MENGAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur BAGAIMANA secara tepat		

2. IPA

Laporan IPA dinilai dengan daftar periksa

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Menyebutkan minimal 1 jenis hewan		
Menyebutkan ciri-ciri fisik hewan		
Menyebutkan cara hewan tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya		



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)



Satuan Pendidikan : MI Falakhiyah I Jampet
Kelas/ Semester : VI (Enam) / I (Satu)
Tema : 2 Persatuan dalam Perbedaan
Subtema : 2 Bekerja Sama Mencapai Tujuan

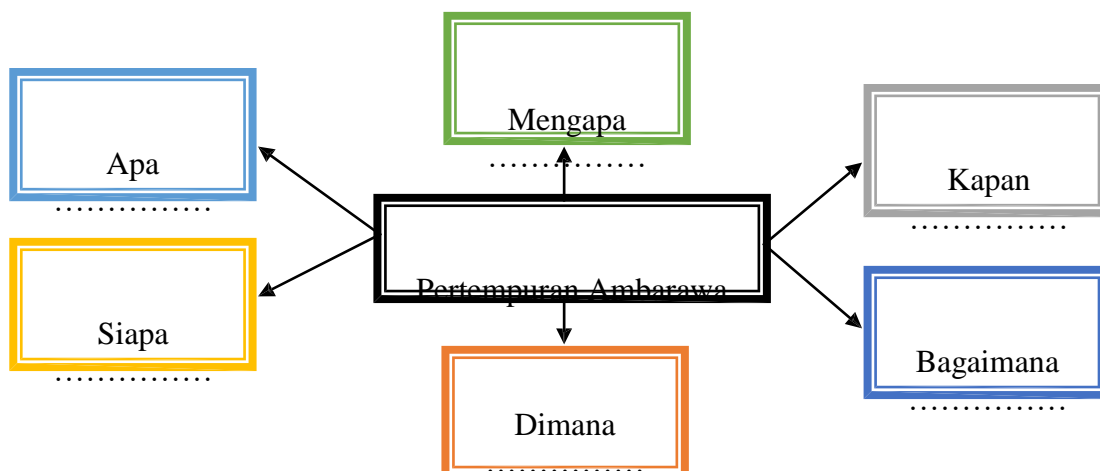
Tujuan

Menganalisis informasi penting pada teks tentang semangat persatuan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif.

Petunjuk

1. Bacalah teks berjudul “Pertempuran Ambarawa”.
2. Buatlah peta pikiran sesuai teks bacaan dengan kalimat efektif.
3. Tulislah pada kolom yang telah tersedia.

Membuat Peta Pikiran Berdasarkan Teks Bacaan “Pertempuran Ambarawa” !



Pertempuran Ambarawa



Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan perang.

Kedatangan Sekutu ini diboncengi oleh Netherlands Indies Civil Administration (NICA). Namun, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut justru dipersenjatai sehingga menimbulkan kemarahan pihak Indonesia. Pada tanggal 26 Oktober 1945 di kota Magelang terjadi pertempuran antara pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dengan pasukan gabungan Inggris dan NICA. Insiden tersebut terhenti setelah Soekarno dan Brigadir Bethell melakukan perundingan dan memperoleh kata sepakat. Namun, ternyata pihak Sekutu mengingkari janji. Pada tanggal 12 Desember 1945, pertempuran berkobar di Ambarawa. Kolonel Soedirman langsung memimpin pasukannya yang menggunakan taktik gelar supit urang, atau pengepungan rangkap dari kedua sisi, sehingga musuh benar-benar terkurung.

Setelah bertempur selama 4 hari, pada tanggal 15 Desember 1945 pertempuran berakhir. Indonesia berhasil merebut Ambarawa dan Sekutu dibuat mundur. Kemenangan ini diperoleh berkat kerja sama dari seluruh rakyat di Ambarawa. Kemenangan pertempuran ini kini diabadikan dengan didirikannya “Monumen Palagan Ambarawa” dan diperingati sebagai hari Jadi TNI Angkatan Darat atau Hari Juang Kartika.

Sumber: Wikipedia Indonesia, swaramuslim.com



SELAMAT MENGERJAKAN



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 2)



Satuan Pendidikan	: MI Falakhiyah I Jampet
Kelas/ Semester	: VI (Enam) / I (Satu)
Tema	: 2 Persatuan dalam Perbedaan
Subtema	: 2 Bekerja Sama Mencapai Tujuan

Tujuan

Menganalisis cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Petunjuk

1. Amatilah gambar hewan di sebelah kiri.
2. Diskusikanlah cara hewan tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
3. Tulislah pada kolom yang telah tersedia.

Ayo cari tahu bagaimana hewan berikut menyesuaikan diri dengan lingkungannya!



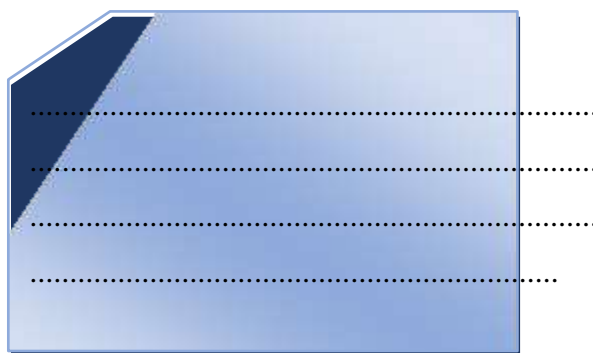
Cumi-cumi



Walang Sangit



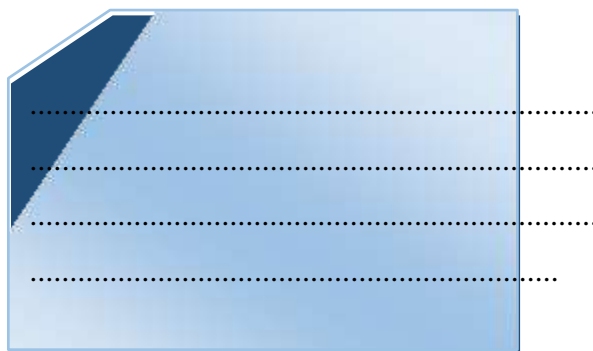
Siput



Kelelawar

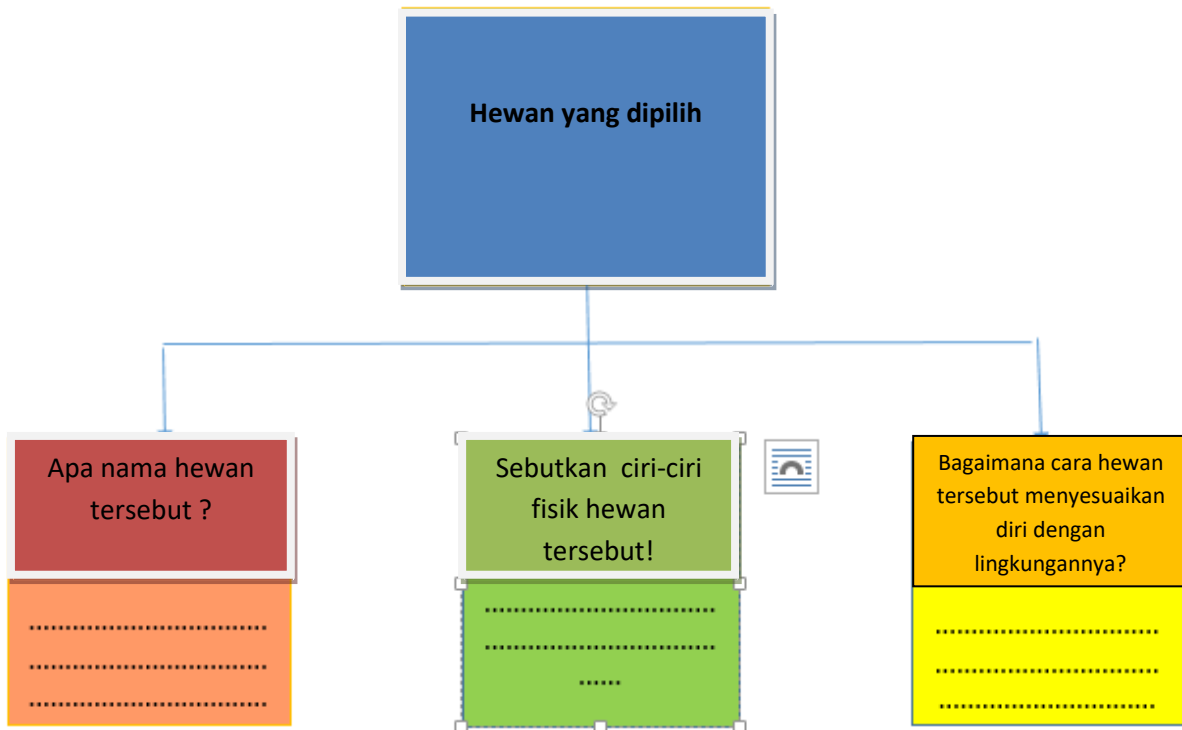


Burung Hantu



Langkah – Langkah Kegiatan

1. Siswa berpetualang di lingkungan sekitar Sekolah
2. Temukan 1 jenis hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolahmu
3. Tuliskan ciri-ciri hewan dan cara hewan tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS VI SEMESTER 1
TEMA 2 PERSATUAN DALAM PERBEDAAN
SUB TEMA 3 BERSATU KITA TEGUH
PEMBELAJARAN 1



Disusun oleh :
NAVILATUL ROHMAH,S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : **MI FALAKHIYAH I JAMPET**
Kelas/Semester : VI/1
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
SubTema 3 : Bersatu Kita Teguh
Muatan Terpadu : IPS, Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran ke- : 1
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	3.4.1 Menganalisis manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia (C4)
4.1	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	.4.1.1 Menyajikan laporan manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia (P5)

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	3.4.1 Menjelaskan ciri-ciri kosakata baku (C2)
4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Merumuskan informasi penting dalam bacaan tentang semangat persatuan dan kesatuan dengan membuat peta pikiran menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kosakata baku (P4)

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3.3.1 Menganalisis manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya. (C4)
4.3	Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.	4.3.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang manfaat tumbuhan dan hewan sesuai habitatnya. (P5)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa mampu menganalisis manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia dengan benar. (C4)
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menyajikan laporan manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia dengan tepat. (P5)
3. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan ciri kosakata baku dengan benar. (C2)
4. Melalui kegiatan membaca teks tentang BM Diah dan Naskah asli proklamasi, siswa dapat merumuskan informasi penting dalam bacaan tentang semangat persatuan dan kesatuan dengan membuat peta pikiran menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan

bagaimana dengan menggunakan kosakata baku dengan tepat. (P5)

5. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya dengan tepat. (C4)
6. Melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, siswa dapat menyajikan laporan hasil pengamatan tentang manfaat tumbuhan dan hewan sesuai habitatnya dengan percaya diri. (P5)

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kosakata baku
2. Informasi penting dalam bacaan tentang semangat persatuan dan kesatuan dengan membuat peta pikiran menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kosakata baku
3. Manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia
4. Laporan manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia
5. Manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya
6. Hasil pengamatan tentang manfaat tumbuhan dan hewan sesuai habitatnya

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan dan pengamatan, tanya Jawab dan diskusi

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : 1. Teks bacaan cerita mengenai Hyena.

2. Teks Bacaan dari Buku Sejarah (Pertempuran Ambarawa).

3. Video Pembelajaran dengan link :

[https://www.youtube.com/watch?v=1C8f1au4xj8&t=58s&ab_channel=NAVILAA NNANDHA](https://www.youtube.com/watch?v=1C8f1au4xj8&t=58s&ab_channel=NAVILAA%20NNANDHA)

Alat : 1. Laptop

2. LCD

Sumber Belajar :

1. Buku Guru Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018)
2. Buku Siswa Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018)
3. Sumber internet dan referensi lain

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam 2. Siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <i>(PKK- Religius)</i> 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. <i>(Orientasi) (Kedisiplinan)</i> 4. Siswa menyanyikan lagu “Hari Merdeka” sebagai penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <i>(PKK-Nasionalisme)</i> 5. Siswa melakukan pembiasaan membaca buku bacaan selama 5 menit. <i>(Literasi)</i> 6. Guru menyampaikan pertanyaan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari hari ini, pada pembelajaran sebelumnya terkait makna proklamasi bagi bangsa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> - <i>Masih ingatkah kalian tentang materi yang kita pelajari sebelumnya?</i> - <i>Apa saja makna proklamasi bagi bangsa Indonesia?</i> 7. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi secara bergantian. 8. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang manfaat proklamasi bagi kesejahteraan bangsa Indonesia. 	10 menit
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru melakukan yel-yel/tepuk “semangat” untuk memotivasi pembelajaran hari ini. 2. Guru menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari yaitu tentang ” <i>Persatuan dalam perbedaan</i>” subtema 3 ”<i>bersatu kita teguh.</i>” 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Siswa atau kelompok yang aktif dalam pembelajaran akan mendapat bintang (point reward). 	

B. Kegiatan Inti		
<p>Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendalami lebih lanjut tentang Persatuan yang membuahkan hasil sesuai harapan (<i>Communication, Collaboration</i>) 2. Siswa diminta mengamati video pembelajaran https://www.youtube.com/watch?v=1C8f1au4xj8&t=58s&ab_channel=NAVILAANNANDHA yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD. (<i>TPACK</i>) (<i>Mengamati</i>) (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok yang beranggotakan 3-4 anak dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik 4. Siswa dalam kelompok menelaah hasil pengamatan dalam tayangan video. 5. Dari video yang telah diamati, Guru bertanya : ”Informasi penting apa yang kalian dapat dari video tersebut?” (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>) 6. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya mengenai isi video tersebut dan merumuskan simpulan terkait informasi penting yang didapat dari video. 7. Setelah melakukan tanya jawab, Guru membagikan LKPD Kegiatan 1 dan 2, kemudian meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya. 	<p>165Menit</p>
<p>Pernyataan/ Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dalam kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kegiatan 1 dan 2 pada LKPD. (<i>Menalar</i>) 2. Setiap kelompok berdiskusi terkait manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia dan ciri-ciri kosakata baku yang ada dalam video pembelajaran yang telah disaksikan sebelumnya. 	

<p>Pengumpulan data (Data Collection)</p> <p>Pengolahan data (Data Processing)</p> <p>Pembuktian (Verification) Menarik simpulan/ generalisasi (Generalization)</p> <p>Pemberian rangsangan (Stimulation)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa membaca teks kemudian saling memberi pendapat antar anggota kelompok. 2. Dari hasil diskusi, setiap kelompok mengolah hasil data yang mereka peroleh dari membac teks kemudian menuliskan informasi penting dari teks “BM Diah dan Naskah asli proklamasi” yang ada di LKPD menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk peta pikiran menggunakan kosakata baku. 3. Secara bergantian, Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi didepan kelas .<i>(Mengkomunikasikan)</i> 4. Kelompok lain menyimak presentasi yang disajikan. 5. Guru mulai mengarahkan pembelajaran ke materi selanjutnya dan menyampaikan bahwa kita harus berterimakasih pada para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan sehingga kita bisa menikmati hasilnya sekarang ini. Hal tersebut terbukti dari banyaknya manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia yang telah kita pelajari . Selain manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia, Kita juga akan mempelajari tentang manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya. 6. Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan: “Apa saja manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan kita sehari-hari?” 7. Siswa menyaksikan kembali video pembelajaran https://www.youtube.com/watch?v=1C8f1au4xj8&t=58s&ab_channel=NAVILAANNANDHA 	

<p>Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)</p> <p>Pengumpulan data (Data Collection)</p> <p>Pengolahan data (Data Processing)</p> <p>Pembuktian (Verification) Menarik simpulan/ generalisasi (Generalization)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari video pembelajaran yang telah diamati sebelumnya, Guru meminta siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya. 2. Siswa diminta berdiskusi bersama kelompoknya mengerjakan LKPD 2 3. Siswa berpetualang di lingkungan sekolah untuk mengamati hewan dan tumbuhan yang mereka jumpai, kemudian menyusun laporan tentang manfaat hewan dan tumbuhan terkait habitatnya dalam kehidupan sehari-hari. (Mengamati)(Critical Thinking and Problem Solving) 4. Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan laporan. 5. Kelompok lain menyimak dan menanggapi presentasi tersebut 6. Siswa mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan lembar Evaluasi pada peserta didik 2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang sudah dibagi secara mandiri. 3. Siswa menyerahkan lembar evaluasi yang sudah dikerjakan 4. Dengan bimbingan guru, Siswa membuat butir-butir simpulan mengenai pembelajaran hari ini. (Integritas) 5. Memberi refleksi, penguatan, dan umpan balik untuk peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan komentar dan saran serta <i>reward</i> kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran (kelompok yang paling banyak menumpulka point/bintang kelompok) 6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; <ul style="list-style-type: none"> ? <i>Apa saja yang telah di pelajari hari ini?</i> ? <i>Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini?</i> ? <i>Apa yang belum kalian pahami?</i> (Communication) 7. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat 8. Guru mengajak siswa untuk menutup kelas dengan berdoa bersama. 9. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	<p>30 menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Laporan Hasil Pengamatan
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian sikap
 - b. Observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Bojonegoro, 12 Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI

M.ARIF MUGHOEAR. S.Pd.I

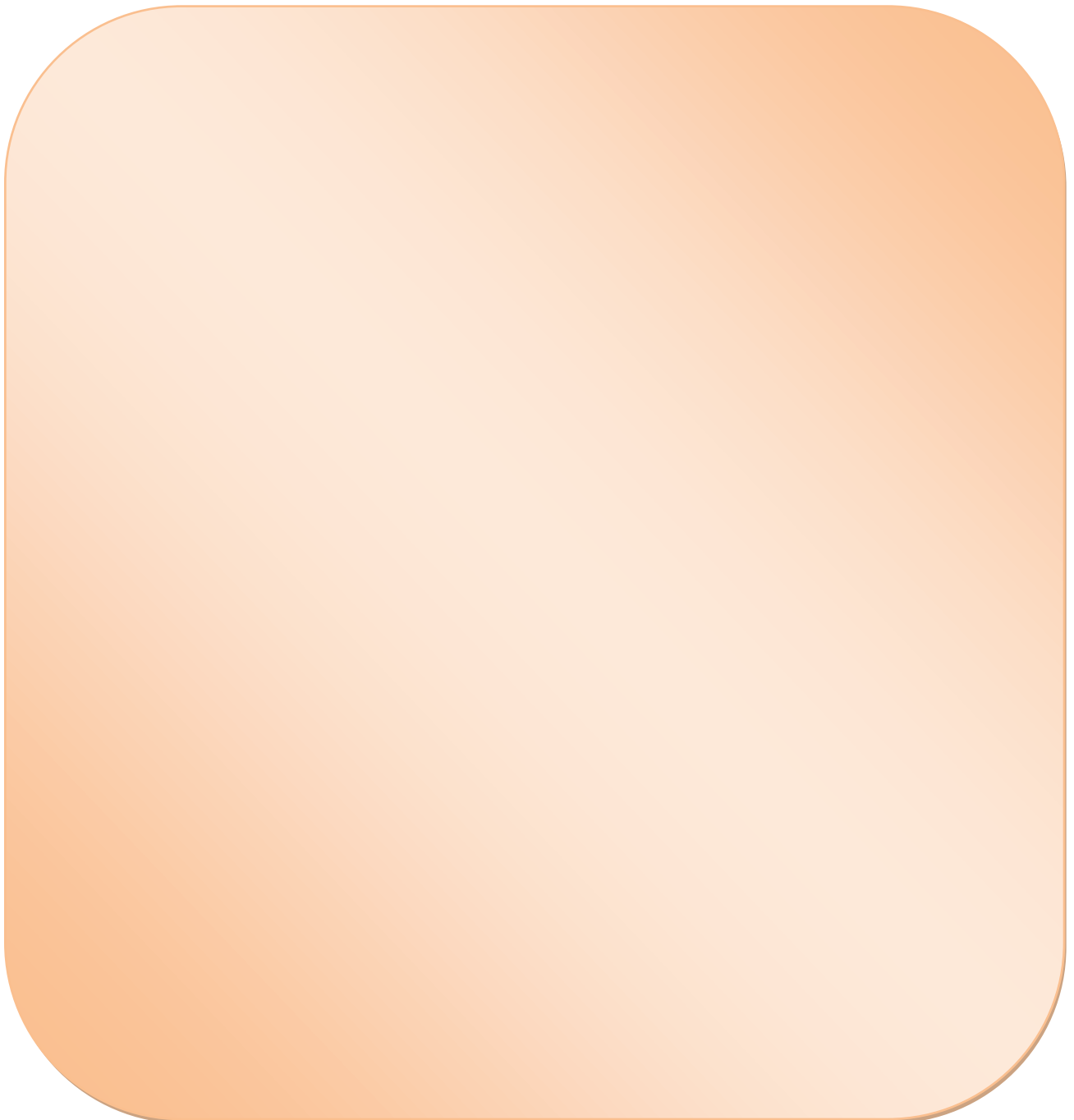
NAVILATUL ROHMAH.S.Pd.

LKPD

KEGIATAN 1

Langkah – Langkah Kegiatan :
Dari Video pembelajaran yang telah kalian amati sebelumnya, Tulislah manfaat kemerdekaan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia !

Manfaat Kemerdekaan Bagi Kesejahteraan Bangsa Indonesia



LKPD

KEGIATAN 2

Langkah – Langkah Kegiatan :

1. Bersama teman kelompokmu, Bacalah teks “ BM Diah dan Naskah Asli Proklamasi” dengan cermat
2. Temukan informasi penting dalam setiap paragraf
3. Tuliskan menggunakan aspek apa, di mana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana pada sebuah Peta Pikiran menggunakan kosakata baku.

Bacalah teks berikut dalam hati!

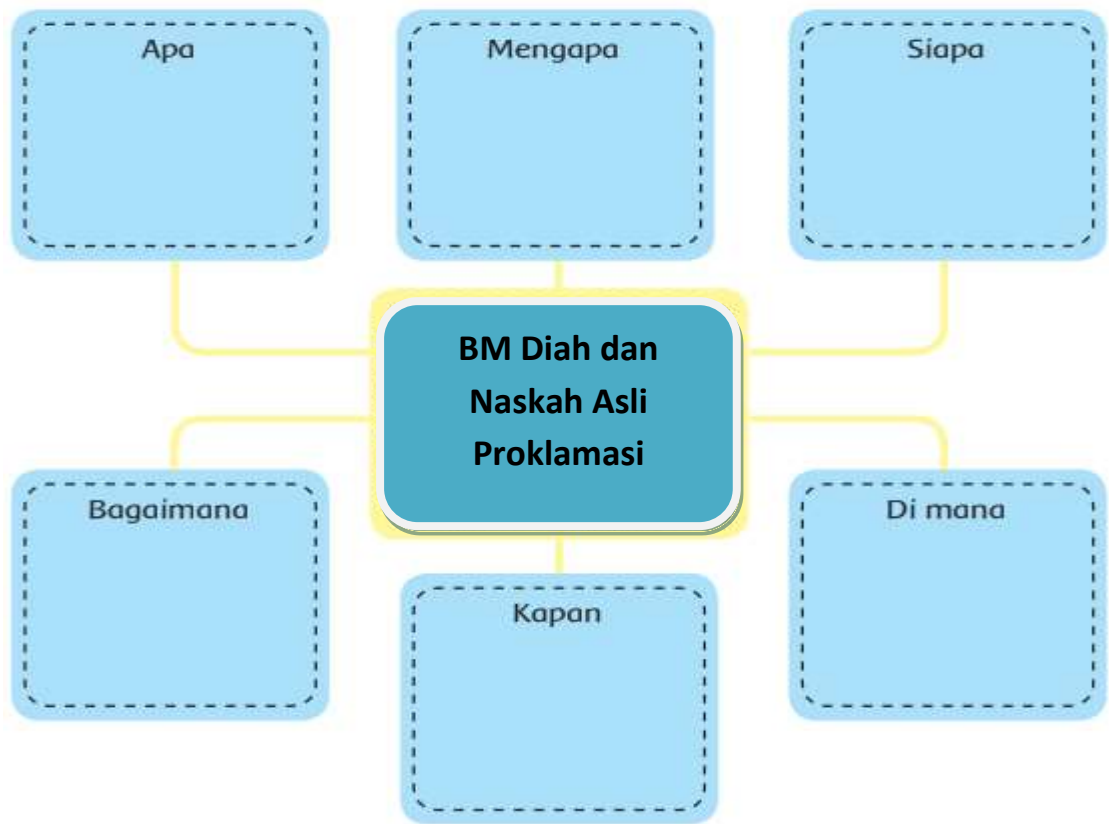
BM Diah dan Naskah Asli Proklamasi

Teks proklamasi awalnya ditulis tangan oleh Soekarno, kemudian diketik oleh Sayuti Melik agar terlihat rapi. Teks asli tersebut kemudian dibuang ke tempat sampah.

Salah seorang pemuda yang ikut hadir pada saat persiapan Proklamasi Kemerdekaan adalah BM Diah. Ia mengambil naskah asli dari tong sampah dan menyimpannya. Ia menilai bahwa teks tersebut memiliki sejarah tinggi.

Naskah asli yang disimpan BM Diah selama 46 tahun 9 bulan 19 hari kemudian dikembalikan kepada Bangsa Indonesia. Dia membawa naskah asli Proklamasi Kemerdekaan RI pada Selasa pagi, 19 Mei 1992 pukul 10.30 dan menyerahkannya melalui Presiden Soeharto. Naskah itu kemudian disimpan oleh Arsip Nasional atas anjuran Soeharto.

Keputusan BM Diah untuk menyimpan naskah asli sangat tepat. Seluruh bangsa Indonesia sampai sekarang dapat menikmati naskah asli proklamasi dan belajar banyak dari kejadian saat itu.



Ciri-ciri Kosakata Baku



LKPD

KEGIATAN 3

Langkah – Langkah Kegiatan :

1. Bersama teman kelompok, Amatilah berbagai tanaman dan hewan di sekitar lingkungan sekolah.
2. Kemudian analisislah manfaat tanaman dan hewan yang kalian temui sesuai habitatnya.
3. Tuliskan hasilnya dalam table dibawah ini!

Nama Hewan dan Tumbuhan	Habitat	Manfaat
Hewan		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Tumbuhan		
----------	--	--

1.

2.

3.

4.

5.

Kisi-kisi Lembar Pengamatan Motivasi belajar Siswa

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan ▪ Rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran ▪ Kebertahanan minat pada mata pelajaran 	1,2,3 4, 5,6 7, 8
2	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan Belajar ▪ Kesesuaian dan Kepedulian terhadap tugas ▪ Kemampuan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman 	9, 10 11 12, 13, 14
3	Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harapan positif ▪ Berani mengambil resiko ▪ Kontrol terhadap kemampuan diri 	15, 16, 17 18, 19 20,21
4	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesempatan menggunakan kemampuan yang diperoleh ▪ Pandangan terhadap apresiasi prestasi ▪ Keinginan untuk mensaring pengetahuan dengan yang lain 	22 23 24,25
Jumlah item			25

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI METODE DISKUSI**

Sekolah Tempat Praktek : MI Falakhiyah I Jampet

Kelas/Semester : VI/I

Jumlah Kehadiran Siswa : 22 siswa

Siklus ke- :

Hari/Tanggal :, 2020

Petunjuk :

1. Amatilah dengan cermat proses pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berikan skor sesuai kisi-kisi pengamatan motivasi belajar siswa dengan mengisikan skor pada kolom yang telah disediakan

No	Nama	Komponen				Skor
		Perhatian	Relevansi	Percaya diri	Kepuasan	
1	Ahmad Afandi Harris Wijaya					
2	Ahmad Yaya					
3	Ahmad Rizal Baidowi					
4	Alfian Ulin Nuha					
5	Alsya Salavi Putri Setiadi					
6	Asfarecca Nauvanur Esa					
7	Cintia Putri Ningsih					
8	Desy Ratnasari					
9	Dila Mafirotul Rombik					
10	Fengzoey Jiansyah					
11	Firda Alfi khasanatin					
12	Ilma Fitriya					
13	Indra Pratama					
14	Mamlu'atus Az Zahra					
15	Maulan Yusuf Afandi					
16	Madina Ayu Lestari					
17	M. Hilmi Nur Izzan					
18	M. Mu'idul Qurbil Izzi					
19	Mohammad Rizal Yuli Santoso					
20	M. Zidan Sulton Rizki Akbar					
21	Najma Nadhifa					
22	Nala Rohmatal Azza					

ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama Siswa :
 Kelas : VI
 Hari/Tanggal :, 2020
 Siklus ke- :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang disajikan, jika ada yang kurang jelas dapat ditanya kepada guru.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu sendiri.
3. Apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran tematik, oleh karena itu harap di isi dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sangat senang belajar tematik dengan menggunakan metode diskusi.				
2	Menurut saya, dalam pembelajaran tematik menggunakan metode diskusi dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk.				
3	Menurut saya, penggunaan metode diskusi oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar				
4	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memuji keberhasilan saya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan				
5	Menurut saya, metode diskusi yang digunakan oleh guru dapat menambah ketertarikan saya terhadap pelajaran tematik				
6	Menurut saya, cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi lebih mempermudah saya memahami materi yang disampaikan.				
7	Menurut saya, penggunaan metode diskusi cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik				
8	Menurut saya, dengan menggunakan metode diskusi dapat mendorong saya untuk lebih aktif bertanya.				
9	Saya merasa lebih fokus belajar tematik dengan menggunakan metode diskusi.				
10	Menurut saya, dengan menggunakan metode diskusi bisa membuat saya dan teman saya saling sharing tentang pendapat kami.				
Jumlah					
Rata-rata					

“ DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN “
Siklus I



Kegiatan Pendahuluan

Pemberian Motivasi



Kegiatan mengamati video pembelajaran



Pembagian LKPD



Kegiatan Diskusi



Tanya jawab

Tanya jawab



Presentasi



Presentasi



Kegiatan mengamati ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya



DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus II



Kegiatan Pendahuluan

Pemberian Motivasi



Kegiatan mengamati video pembelajaran



Pembagian LKPD



Kegiatan Diskusi

Tanya jawab



Tanya jawab



Presentasi

Presentasi



Kegiatan mengamati hewan disekitar lingkungan sekolah terkait ciri-cirinya dan cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus III



Kegiatan Pendahuluan

Pemberian Motivasi



Kegiatan mengamati video pembelajaran

Pembagian LKPD



Kegiatan Diskusi

Presentasi



Kegiatan mengamati hewan dan tumbuhan disekitar lingkungan sekolah

